SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SMA NEGERI 5 ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Diajukan oleh :

HUSNIAR
NIM. 160206015
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SMA NEGERI 5 ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar- Raniry, Darussalam, Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

HUSNIAR
NIM. 160206015
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. Basidin Mizal M.Pd	**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**
NIP. 195907021990031001	**NIP. 196705232014111200 1**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SMA NEGERI 5 ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada hari/tanggal Kamis, 13 Agustus 2020
23 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua	Sekretaris
Dr. Basidin Mizal, M.Pd	**Nurussalami, S.Ag, M.Pd**
Penguji I	Penguji II
Ti Halimah, M.A	**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 196503091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: HUSNIAR
NIM	: 160206015
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juli 2020
Yang menyatakan,

Husniar

ABSTRAK

Nama	:	Husniar
NIM	:	160206015
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
Tanggal Sidang	:	13 Agustus 2020
Tebal Skripsi	:	100 halaman
Pembimbing 1	:	Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing II	:	Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
Kata Kunci	:	Supervisi Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran Guru

Supervisi kepala sekolah dalam pembinaan kualitas pembelajaran guru merupakan salah satu program penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas supervisi pembelajaran, melalui penelitian ini bisa mendapatkan angin segar bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi terhadap guru. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran guru akan berdampak positif terhadap murid dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Namun permasalahannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum maksimal, hal ini akan berdampak tidak baik dalam dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan observasi,angket, wawancara, dokumentasi. Adapun objek penelitian nya adalah kepala sekolah, dewan guru mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya belum maksimal. Hal ini tidak baik, apabila diabaikan akan memberikan pengaruh tidak baik bagi pembelajaran siswa. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan menyusunan skripsi yang berjudul: **Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya** dalam rangka menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan strata satu pada program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar- Raniry, Banda Aceh.

Shalawat beserta salam tidak lupa hantarkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karenaitu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Muntazul Fikri M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf dan jajarannya yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd. Selaku pembimbing I telah banyak memberikan ilmu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Cut Nya Dhin.,MA. Selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik (PA) bapak Drs. Yusri M. Daud M.Pd yang telah membantu penulis dalam penyusunan proposal
6. Kepala SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya, guru, serta staf tata usaha yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda ibunda tercinta yang telah mendidik kami dari kecil hingga menjadi anak-anak yang

senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua orang, serta selalu memberikan doa dan dukungan, semangat, motivasi kepada penulis untuk menyelasaikan skripsi ini dan kepada adik- adik tercinta dan keluarga yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini beserta para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2016 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 22 Juli 2020
Penulis,

Husniar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL i
PENGESAHAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN SIDANG iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Penjelasan Istililah 9
F. Kajian Terdahulu 13

BAB II LANDASAN TEORI
A. Supervisi Kepala Sekolah 17
a. Pengertian Supervisi kepala sekolah 17
b. Tujuan dan fungsi supervisi kepala sekolah 19
c. Teknik supervisi kepala sekolah 21
d. Bentuk supervisi pendidikan 26
e. Upaya Kepala Sekolah Dlam Peningkatan pembelajaran guru 29
B. Kualitas Pembelajaran Guru 31
a. Pengertian kualitas pembelajaran guru 31
b. Indikator pencapaian kualitas pembelajaran 33
c. Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru 36
C. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran guru 39

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 41
B. lokasi penelitian 43
C. Subjek Penelitian 43
D. Kehadiran peneliti 44
E. Teknik Pengumpulan Data..... 45
F. Instrumen Pengumpulan Data 46
G. Teknik Analisis Data 47
H. Uji keabsahan data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum..... 52
B. Hasil Penelitian..... 61
C. Pembahasan/ Diskusi Hasil Penilitian 86

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 113
B. Saran 113

DAFTAR KEPUSTAKAAN 116
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Umum Sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
Tabel 4.2 Data Guru dan Staf Karyawan Tetap Pada SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan Tidak Tetap Di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Pada SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Prasarana Di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Foto Depan Bangunan Kantor SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
Gambar 5.2 Profil Sekolah
Gambar 5.3 Lingkungan Sekolah
Gambar 5.4 Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2020
Gambar 5.5 Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Gambar 5.6 Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Gambar 5.7 Kegiatan Wawancara Dengan Guru
Gambar 5.8 Kegiatan Wawancara Dengan Guru
Gambar 5.9 Kegiatan Wawancara Dengan Guru
Gambar 6.0 Kegiatan Wawancara Dengan Guru
Gambar 6.1 Kegiatan Wawancara Dengan Guru
Gambar 6.2 Kegiatan Wawancara Dengan Guru

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 Aceh Barat daya
LAMPIRAN 6 : Daftar wawancara dengan guru
LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 th 2003 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masayarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya[2].

Pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari seorang pendidik atau pengajar karena tanpa adanya guru maka tujuan yang telah

---

[1] Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama islam), (Jakarta: Raja Grafindo, 2008.) hal.1.

[2] Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal.2.

ditetapkan tidak akan berjalan, hal ini disebabkan oleh guru yang berpengaruh besar terhadap pencapaian pendidikan baik dari sekolah dasar hingga peguruan tinggi. Seorang guru dituntut untuk disiplin, baik disiplin dalam mengajar, disiplin dayang dan pulang sekolah dan displin dalam kegiatan lainnya. Kemudian guru dalam bekerja bukanlah karena rasa takut kepada kepala sekolah, akan tetapi seorang guru dalam mengajar haruslah dari kesadaran atas tanggung jawab nya. Dalam hal ini kepala sekolah cukup berperan sebagai: educator (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai leader (pemimpin), dan kepala sekolah berperan sebagai supervisor. Oleh kerena itu supervisi pendidikan sangat diperlukan untuk menstabilkan kinerja guru. Kerena sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran[3].

"Menurut Ramly: Kepala sekolah/guru merupakan suatu cermin. Kepala sekolah/guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan

[3] Wahjosumidjo, kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya), (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hal. 83.

profesi yang ditekuninya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan lainnya yaitu kesuksesan lembaga pendidikan tersebut"[4].

Supervisi merupakan kegiatan membina dan melayani agar setiap orang dapat meningkatkan profesi dan memperbaiki pembelajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru, merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran.[5] Supevisi bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan situasi pembelajaran guru yang dilakukan dikelas dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru, oleh karena itu supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengadakan hubungan antar individu dan hubungan teknis. Dalam suatu lembaga pendidikan yang menjadi supervisor utama sekolah adalah kepala sekolah. Jadi kepala sekolah harus bertanggung jawab sepenuhnya dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang memimpin suatu instansi sekolah. Kepala sekolah merupakan posisi yang sangat penting

---

[4] Ramly,A.T.dan E.Trisyulianti.V Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays, (Depok: Kawan Pustaka, 2006), hal. 87.

[5] Piet.A.sahertian dan frans mataheru *prinsip dan teknik supervisi pendidikan,*(Surabaya, usaha nasional,1996) hal, 18

dalam keberhasilan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Dapat dilihat dari peranan kepala sekolah sendiri, yang mencakup kepemimpinan formal, kepemimpinan administratif, kepemimpinan supervisi, kepemimpinan organisasi dan kepemimpinan tim. Pada kepemimpinan supervisi kepala sekolah haruslah melihat dan mengawasi guru saat dalam proses pembelajaran, serta membimbing dan memotivasi dan bantuan teknis kepada guru saat guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya guru yang profesional dalam bidang pembelajarannya.[6]

Kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah terutama dalam hal pembelajaran. Dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tenyang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan terutama dalam proses belajar mengajar. Maka supervisi sangatlah penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas/kualitas pembelajaran.

---

[6] Piet.A.sahertian dan frans mataheru *prinsip dan teknik supervisi pendidikan,* hlm, 45-50

Kualitas pembelajaran merupakan suatu proses mendidik yang dapat meningkatkan kebutuhan untuk mengembangkan bakat peserta didik, proses pendidikan itu sendiri dan dapat memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh orang yang bertanggung jawab membiayai dan menerima lulusan pendidikan. Lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika seorang pendidik (guru) dapat merubah tingkah laku peserta didiknya,[7]

Guru merupakan seorang yang bertanggunga jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan dapat berguna bagi masyarakat disekitarnya.

Jadi kualitas pembelajaran guru dapat dilihat dari segi proses yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika guru/pendidik dapat membimbing peserta didiknya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai semangat belajar yang besar, serta adanya rasa percaya diri peserta didik. Dan dapat juga dilihat dari segi hasil yaitu pembelajaran dikatakan berkualitas jika guru dapat membimbing

---

[7] Ahmad rohani dan abu Ahmadi *pengelolaan pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta,1991) hlm,63

seluruh atau sebagian besar peserta didik untuk merubah tingkah laku ke arah positif pada diri peserta didiknya.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya yang peneliti lakukan bahwa, adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dapat dilihat dari kesalahan dalam mengartikan sifat dan tujuan supervisi. Seharusnya tujuan supervisi adalah untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik, akan tetapi kenyataan dalam praktiknya di lapangan supervisor lebih menekan kepada aspek lain selain mendidikan atau mengajar yaitu tanggung jawab dalam hal administrasi guru seperti RPP, Silabus dan lain sebagainya.

Untuk dapat mencapai keberhasilan pelaksanaan supervisi ini ada beberapa hal yang menjadi permasalahan, diantaranya guru kurang dalam menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian guru tidak bisa menggunakan media sebagai alat penunjang dan ada beberapa guru tidak mau menggunakan media pembelajaran dengan berbagai alasan diantaranya: sangat minimnya sarana pembelajaran, tidak ada komputer ataupun laptop di sekolah dan gurupun masih

banyak yang tidak bisa melakukan pembelajaran yang berbasis IT dan kondisi ruangan yang sempit, permasalahan selanjutnya adalah administrasi guru yang kurang lengkap dan karena kesibukan kepala sekolah dengan kegiatan diluar sekolah seperti undangan rapat dinas yang menyebabkan jadwal yang sudah ditentukan untuk supervisi menjadi berubah dan sulit untuk mendapatkan jadwal yang sesuai antara kepala sekolah dengan guru. Berkaitan dengan hal tersebut supervisi menjadi jarang terlaksana dengan sepenuhnya. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah ini, karena kualitas pembelajaran guru sangat penting dalam lembaga pendidikan karena jika suatu lembaga mempunyai kualitas pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan guru yang professional dan akan meningkatkan kualitas dari sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya itu sendiri.

Sebagaimana supervisi kepala sekolah sangat perlu diadakan SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk supervisi yang dilaksanakan sekarang oleh kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya?
3. Apa saja kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk supervisi yang dilaksanakan sekarang oleh kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
3. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu tenyang meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan supervisi kepala sekolah

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk guru, kepala sekolah yaitu diharapkan kepala sekolah dalam mensupervisi bawahannya (guru) sesuai dengan tekniknya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru di sekolah terutama di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

E. Penjelasan istilah

1. Supervisi

Dalam kamus Dictionary of Education (Good, 1973) istilah supervisi pendidikan adalah upaya memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, seleksi, pertumbuhan jabatan dan pengembangan guru-guru; dan memperbaiki tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran.

Menurut Wiles mendefisikan supervisi dengan aktivitas pelayanan yang dilakukan untuk membantu guru dalam melaksanakan pekerjaan agar memperoleh hasil yang lebih baik.[8]

Menurut Mantja mendefinisikan supervisi dengan semua usaha yang dilakukan untuk membantu atau melayani guru agar dapat mengembangkan, memperbaiki, dan bahkan meningkatkan pengajaran, serta dapat menyediakan kondisi belajar yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan[9]

2. Kepala sekolah

Menurut Mulyasa pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

---

[8] Wiles, K.Supervison For Better School. New Jersey: Englewood Clifs.1976 hlm 74

[9] Mantja, W. Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran. Malang 2002, hlm, 121

pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.[10]

3. Kualitas

Mulyasa mengutip dari DEPDIKNAS, beliau menambahkan bahwa secara umum, kualitas dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses, dan output pendidikan.[11]

Sallis yang dikutip Usman mengemukakan bahwa kualitas adalah konsep yang absolut dan relatif. Kualitas yang absolut ialah kualitas yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi.[12]

4. Pembelajaran

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan terdapat komponen-komponen dimana masing-masing komponen pembelajaran tersebut, tidak bersifat terpisah

---

[10] Mulyasa, H. E. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara 2011, Hlm 24

[11] Mulyasa, H. E. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Hlm, 32

[12] Sallis, Edward. Total Quality Management In Education Yogyakarta: Ircisod. 2006

tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan, sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang memiliki aspek penting yaitu bagaimana siswa dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat dikuasai dengan baik.[13]

5. Guru

Menurut Roestiyah N.K. Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.[14]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[13] Ahmad Rohani Dan Abu Ahmadi, Pengelolaan Pembelajaran,1991, Hlm, 1

[14] Roestiyah NK, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet K IV, 2001), Hlm 175.

F. Kajian Terdahulu

Khal Isnava (2017) Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penempatan Tenaga Kependidikan di MAN Model Banda Aceh. MAN Model Banda Aceh memiliki keunggulan baik dari segi kualitas maupun kualitas yang ditawarkan kepada masyarakat. Berhasil atau tidaknya madrasah tersebut menjadi keunggulan tentunya tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah karena kepala madrasah yang menjadi penggerak serta mengambil keputusan yang berkaitan langsung dengan madrasah tersebut. MAN Model Banda Aceh juga madrasah yang dikenal sebagai madrasah yang banyak menuai prestasi. Dengan keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang profesional. Tanpa seorang pendidik yang profesional maka sangat sedikit kemungkinan yang diharapkan untuk memastikan madrasah tersebut maka dari itu untuk mendapatkan tenaga pendidik yang profesional kepala madrasah harus cermat dalam merekrut dan menempatkan tenaga kependidikan. MAN Model Banda Aceh tentunya memiliki cara dan strategi sendiri dalam hal pengadaan dan menempatkan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan muru serta kualitas madrasah tersebut.

Siti Wahidah (2015) Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Ditemukan bahwa supervisi ini dikhususkan pada perbaikan pengajaran guru. Supervisi yang dilakukan di SMK ini satu kali dalam semester tapi ada juga yang lebih dari sekali tetapi hanya untuk beberapa guru. Supervisi ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi juga oleh wakil dan guru-guru senior yang sudah memahami supervisi, sehingga semua guru dapat disupervisi secara menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru di SMK tersebut

Nurfatah, Dan Nur Rahmad (2018) Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas SD Negeri 8 Talang Kelapa Kota Palembang. SD 8 Talang Kelapa memiliki akreditas yang baik, karena tenaga pengajar di sekolah tersebut rata rata PNS. Di SD tersebut supervisi guru dilakukan dengan cara pembagian jadwal dari guru kelas 1 sampai kelas VI. Tetapi kinerja guru di SD tersebut juga belum begitu efektif karena banyak guru yang belum begitu memahami Kurikulum 13, sehingga dalam pembelajaran masih banyak yang menggunakan cara lama yaitu murid membaca buku dan guru menjelaskan dan diakhiri dengan pemberian tugas, hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang belum menguasai computer/IT serta sarana prasarana yang belum

memadai. Dalam mengatasi masalah tersebut kepala sekolah di SD tersebut mengadakan workshop Kurikulum 13 untuk menambah wawasan guru tenyang kurikulum Kurikulum 13 tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih baik di SD tersebut.

Bambang Ismanto (2016) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berdasarkan Kualitas Standar Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pemetaan Kualitas Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah). Capaian kualitas standar proses pendidikan di Provinsi Jawa Tengah oleh LPMP Tahun 2016 masih dibawah standar nasional pendidikan. Skor standar proses pada tingkat SD sekitar : 4,19; SMP : 4,62; SMA : 4,76 dan SMK : 4,75, lebih rendah dari skor 6,66 sampai dengan 7,00. Kegagalan mencapai standar ini diakibatkan rendahnya para guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi pendidikan, pelatihan, dan pendampingan guru menjadi program yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas standar proses pendidikan.

Rosyita Vulandari (2017) Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Supervisi kepala sekolah disekolah ini antara lain agar guru

lebih termotivasi dalam bekerja, guru selalu menerapkan peraturan, kualitas kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, perlengkapan administrasi, dan untuk memajukan sekolah. Dan pelaksanaan supervisi meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran guru menyusun RPP setiap 1 semester, guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi siswa, guru menggunakan metode dan strategi disetiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik siswa. Serta hambatan dalam pelaksanaan supervisi meliputi banyaknya agenda kepala sekolah, banyaknya jumlah guru dan karyawan sehingga terkadang pelaksanaan tidak merata.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian supervisi kepala sekolah

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision. Yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.[15] Untuk tercapainya sebuah aktifitas itu tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di sekolahnya dalam segala bidang.

Menurut Mantja supervisi adalah semua usaha yang dilakukan untuk membantu atau melayani guru agar dapat mengembangkan, memperbaiki, dan bahkan meningkatkan pengajaran, serta dapat menyediakan kondisi belajar yang efektif dan efisien demi pertumbuhan

---

[15] Nurhayati, Djamas, Pedoman Pelaksanaan Supervisi (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), Hlm, 9

jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.[16]

Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru.[17]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dismpulkan bahwa supervisi adalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas mengajar dan belajar pada khususnya. Dengan adanya supervisi, maka dapat memberikan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

---

[16] Mantja, W. Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran. Malang 2002, Hlm 53

[17] Mulyasa, H. E. Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara 2011, Hlm 24

b. Tujuan, fungsi dan prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah

1. Tujuan supervisi

Tujuan supervisi di Indonesia tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki kualitas mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan human relation yang baik kepada semua pihak yang terkait.[18]

2. Fungsi supervisi

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Untuk mengidentifikasikan kebutuhan guru, kemudian untuk meningkatkan kemampuannya dan selanjutnya membimbing guru supaya ia benar-benar berusaha menerapkan kemampuannya.

[18] Nurhayati, Djamas, Pedoman Pelaksanaan Supervisi. Hlm, 11

3. Prinsip prinsip supervisi

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisi dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Ilmiah, yang mencakup unsur-unsur:
   a. Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, terencana dan kontinyu.
   b. Obyektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.
   c. Menggunakan alat yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar-mengajar.
2. Demokratis

   Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusian yang akrab dan kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain

3. Kooperatif

Seluruh staf sekolah dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik

4. Konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana di mana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya[19]

5. Praktis, artinya dapat dikerjakan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
6. Fungsional yaitu Supervisi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses belajar mengajar.
7. Relevansi, artinya pelaksanaan supervisi seharusnya sesuai dan menunjang pelaksanaan yang berlaku.

c. Teknik teknik supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan secara garis

[19] Pieta, Sahertian, Frans Matahera, 1982, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan* hlm,31

besar, cara atau teknik supervisi dapat di golongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik Perseorangan

Teknik supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor terhadap seorang guru atau Kepala Sekolah atau terhadap kepala tata usaha. Misalnya mengamati (mengobservasi) cara guru mengajar. Supervisi yang dilakukan secara perseorangan dapat dilakukan atara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (Kepala Sekolah, penilik atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuan adanya kunjungan kelas, untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

Dalam mengadakan kunjungan kelas itu, kita hendaknya bekerja menurut proses yang teratur yaitu:

a) Perencanaan, dilakukan bersama-sama secara demokratis oleh kepala sekolah dengan guru kelas yang akan dikunjungi, berdasarkan kesulitan-kesulitan yang telah di

alami bersama, apa akan diobservasi, kapan waktu yang sebaik-baiknya.

b) Pelaksanaan, observasi dilakukan se-informal mungkin dengan selalu memperhatikan prestasi guru dalam kelasnya, tidak menonjolkan diri, tidak banyak interupsi, dan hanya memberikan demokrasi jika diminta.

c) Penganalisaan, dilakukan sesudah observasi bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru yang diobservasi, di tempat yang aman dan tentram, untuk membicarakan hasil-hasil observasi itu dan mencari segi-segi kelebihan dan kekurangannya.

d) Kesimpulan dan penilaian, kesimpulan sebagai penilaian terakhir dilakukan juga secara kooperatif, dengan disadari dan disetujui sepenuhnya oleh yang bersangkutan.

b. Mengadakan Kunjungan Observasi (Observation Visits)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio visual aids, cara mengajar dengan

metode tertentu, seperti problem solving, diskusi panel, dan sebagainya. Tujuan mengadakan kunjungan observasi sebagai berikut:

a) Untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki proses belajar-mengajar.

b) Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang lebih baik.

c) Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

c. Membimbing guru-guru tenyang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.

Misalnya siswa lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang "nakal" siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.

d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

a) Menyusun program catur wulan atau program semester.

b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran.

c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.

d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran

e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar.

f) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ektrakurikuler, study tour dan sebagainya.[20]

2. Teknik Kelompok

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings).

Mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Berbagai hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

b) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis.

---

[20] Pieta, Sahertian,1996, Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan. Hlm, 36

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training)*

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tenyang metodologi pengajaran, dan penataran tenyang administrasi pendidikan mengingat bahwa penataran-penataran yang dilaksanakan tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.[21]

d. Bentuk-bentuk supervisi pendidikan

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Direktorat Tenaga

[21] Nurhayati, Djamas, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi*. Hlm, 21

Kependidikan Depdiknas bahwa supervisi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran disebut sebagai supervisi akademik.[22] Tujuan supervisi bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam:

a. Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah
b. Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar
c. Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah.

[22] Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan dan Pelatihan: *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Depdiknas, 2017), h. 12.

d. Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah. [23]

2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan dalam proses belajar mengajar dan kemudian diusahan secara langsung pula bagaimana cara memperbaiki kelemahan tersebut.

Tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan mengajar dan mengajar ditujukan kepada pencapian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.Oleh karena itu perlu adanya penyelesaian yang dilakukan untuk mengembalikan semangat dan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Siti Maunah ada beberapa tujuan supervisi klinis

a. Membantu guru dengan jelas dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.
b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid

[23] Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 104.

c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.

d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid –murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.

e. Membantu guru-guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam membina sekolah.[24]

e. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kualitas

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yaitu:

1. Meningkatkan kinerja pendidik dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, pelatihan, seminar dan workshop, diskusi, lokakarya, MGMP, hingga melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilannya.[25]

---

[24] Maunah Bini, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 26.

[25] Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru.* (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm 181

2. Mendorong guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan serta memanfaatkannya secara efektif dan efesien.
3. Melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran.
4. Memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching, moving class* dan sebagainya.
5. Memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling (BK), menilai hasil belajar peserta didik, analisis hasil belajar peserta didik serta pengembangan program melaui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching).*
6. Membimbing tenaga pendidik dalam menyusun program kerja dan pelaksanaan tugas sehari-hari, serta mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerjanya secara periodik dan berkesinambungan. Mengembangkan tenaga pendidik melalui

pemberian kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pendidikan dan latihan secara teratur dan memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.

7. Mengembangkan IPTEK dan memberi contoh mengajar, yaitu mengembangkan pengembangan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum serta pemberian contoh kepada guru bagaimana cara pembelajaran yang baik dan benar.
8. Melakukan sepervisi secara teratur dan bertahap[26]

B. Kualitas Pembelajaran Guru

a. Pengertian kualitas pembelajaran guru

Kualitas pembelajaran merupakan suatu proses mendidik yang dapat meningkatkan kebutuhan untuk mengembangkan bakat peserta didik, proses pendidikan itu sendiri dan dapat memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh orang yang bertanggung jawab membiayai dan menerima lulusan pendidikan. Lembaga pendidikan

[26] Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1982) Hlm, 93

dapat dikatakan berkualitas jika seorang pendidik (guru) dapat merubah tingkah laku peserta didiknya.[27]

Kualitas sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian:

1. Tingkat baik dan buruknya suatu kadar
2. Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); kualitas.

Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar, guru harus

---

[27] Ahmad Rohani Dan Abu Ahmadi *Pengelolaan Pembelajaran*, Hlm,63

secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuainnya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

b. Indikator pencapaian kualitas pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:[28]

1. Prestasi siswa meningkat

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajar an yang selama ini pendidikan agama berlangsung

[28] Nana Sudjana,*Proses Belajar Mengajar* (Jakarta,Rajawali Pres, 1989) Hlm, 87

mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

2. Siswa mampu bekerjasama

Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

3. Adanya pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

4. Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain

Problematika kehiupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain

5. Mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

6. Pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

7. Pencapaian tujuan dan target kurikulum

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.[29]

---

[29] Ahmad Rohani Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Hlm, 16

c. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru

Menurut Mulyasa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%).[30]

Tujuh langkah efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu pembelajaran harus mampu:

1. Mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*)
2. Mengembangkan kreativitas (*creativity quotient*).
3. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.
4. Membangkitkan gairah belajar.
5. Memecahkan masalah.
6. Mendayagunakan sumber belajar.
7. Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

---

[30] Mulyasa, H. E.*Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*., Hlm 101

Cara mengembangkan kecerdasan emosi

a. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
b. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
c. Mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang sedang dirasakan siswa.
d. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
e. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.

Cara mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran

a. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.
b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan dan evaluasi pembelajaran.
d. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Resep mengembangkan kreativitas

a. Jangan terlalu membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.

c. Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu kedalam situasi baru.

d. Berikan tugas-tugas secara independen.[31]

Cara mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang

a. Bersikap empati, menerima, hangat, dan terbuka.

b. Memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif.

c. Menunjukkan perilaku yang salah.

d. Membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya tenyang nilai-nilai.

Cara membangkitkan gairah belajar

a. Topik yang disajikan menarik dan berguna bagi peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran disusun dengan jelas dan diinformasikan.

c. Peserta didik harus diberi tahu kompetensi dan hasil belajarnya.

d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada pemberian hukuman

---

[31] Ahmad Rohani Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Hlm, 20

Cara mendayagunakan sumber belajar

a. Buatlah persiapan yang mayang dalam memilih dan menggunakan setiap sumber belajar, agar menunjang efektifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan
b. Pilihlah sumber belajar yang sesuai dengan materi standar yang sedang dipelajari dan menunjang terhadap pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi
c. Pahamilah kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang akan digunakan, dan analisislah sumbangannya terhadap proses dan hasil belajar bila menggunakan sumber belajar tersebut.[32]

C. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas. Sebagai pemimpin kelompok, pengawas dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan

[32] Mantja, W. *Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran*. Malang 2002

kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai evaluator, pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai dan hasil proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru kearah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam skripsi ini untuk memperoleh data yang bersifat menerangkan artinya data yang telah didapatkan tidak dapat diwujudkan atau dihasilkan dalam bentuk angka. Namun hasil dari penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif ialah berbentuk penjelasan atau mendeskripsikan yang menggambarkan keadaan, proses atau penelitian tertentu.

Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kritisme peneliti menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. pandangan-pandangan kuat bahwa kritisme adalah buah kerja rasio dan empiris seseorang, akan sangat membantu penelitian kualitatif membuka seluas-luasnya medan misteri, degan demikian filsafat

kritisme menjadi dasar yang kuat dalam seluruh proses penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefenisikan sebagaimana yang dikutip oleh Lexy metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miler mendefinisikan bahwa penelitian kulitatif sebagaimana yang dikutip oleh Lexy adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.[33]

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian peneliti menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu menggunakan beberapa

---

[33] Lexy J. *Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
Hlm. 4

literatur atau bahan pustaka yang mendukung penyusunan penelitian ini.[34]

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di SMAN 5 Aceh Barat Daya. Peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 5 ini dikarenakan dari beberapa SMA yang ada di Aceh Barat Daya menurut peneliti kepemimpinan sekolah ini sangat baik dibandingkan sekolah lain, tetapi masih adanya guru yang kurang menguasai bidang teknologi di sekolah ini dengan adanya perubahan kurikulum, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana supervisi dari kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran guru di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Sebjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut responden atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

---

[34] Djunaidi Ghoni, Fauzzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Hlm. 95

Menurut Suharsimi Arikunto "subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang".[35]. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kepala sekolah dan 5 guru di SMAN 5 Aceh Barat Daya, alasannya karena dengan meneliti segala aspek peneliti dapat mengumpulkan data yang konkrit dan lengkap

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti akan dilakukan saat sekolah sedang berlangsung, yaitu pada saat kegiatan persekolahan sedang berlangsung sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan dapat melakukan observasi langsung kelapangan, sehingga hasilnya lebih konkrit.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih yanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan

---

[35] Suharsimi Arikunto , *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 152.

informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan .Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi serta untuk menjawab rumusan masalah tenyang teknik dan upaya supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya. Kemudian juga untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan teknik supervisi di SMA tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman,

pendengaran, peraba, dan pengecap mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, maka dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung apa teknik kepala sekolah dalam mensupervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang peneliti dapat dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut peneliti gunakan untuk dapat mendukung penelitian.Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tenyang supervisi

kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru. Peneliti disini akan menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya serta bagaimana keinginan, kemauan, dan upaya kepala sekolah di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya.
2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan untuk bertanya yang diajukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetail tenyang supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
3. Lembar dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari kontor tata usaha di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya, mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana disekolah, dan lain-lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara

integratif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jauh. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap:

1. Tahap reduction

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil wawancara, hasil observasi dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduction adalah untuk penghalusan data. Pada tahap reduction ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap menyajikan data

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.[36]

H. Uji Keabsahan Data

a. Uji kredibilitas

1. Perpanjang pengamatan

peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. dengan memperpanjang pengamatan ini berhubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi. Ini semua difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh setelah dicek kembali dilapangan benar atau tidaknya dan berubah atau tidak.

[36] Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika,2008), Hlm. 179.

2. Meningkatkan ketakutan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Trianggulasi

untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang digunakan. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

b. Pengujian Transferability

Maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat mekualitasskan dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan ditempat lain.

c. Pengujian Dependability

Dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen

atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya yaitu dimulai pada tanggal 13 -15 juli 2020. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran untuk mendapatkan keterangan tentang supervisi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran guru.

SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Di Aceh Barat Daya, yang beralamat di JL. Nasional No. 2, Suak Labu, Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1999. Jenis bangunan yang mengililingi sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat : Jalan
2. sebelah timur : Persawahan warga dan gunung
3. sebelah utara : perumahan warga
4. sebelah selatan : perumahan warga

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan dunia Pendidikan SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. sejak didirikan sampai sekarang, hal ini dapat dilihat dari infrastruktur yang berupa kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas pendukung pendidikan, yang diantaranya pembangunan ruang kelas yang memadai, ruang laboratorium fisika, laboratorium biologi, perpustakaan yang mendukung budaya akademik dan mushalla sebagai pendukung warga sekolah yang bertaqwa dan untuk sekarang juga lagi direncanakan untuk pembuatan laboratorium komputer dan pembenahan perpustakaan.

a. Visi Misi SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

Visi sekolah

Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Berwawasan IMTAQ dan IPTEK

Misi sekolah

1. Melaksankan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada peningkatan kemamouan individual siswa secara proporsional
2. Menumbuh kembangkan budaya prestasi kepada segenap warga sekolah
3. Meningkatkan kegiatan ketrampilan yang berwawasan IPTEK dan berorientasi pada dunia karya

4. Mengembangkan kegiatan eksttrakurikuler yang menjurus pada peningkatan kemampuan individual dan percaya diri
5. Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan pelestarian pengembangan budaya daerah
6. Menjadikan disiplin sebagai suatu budaya pola tingkat laku dalam kegiatan lingkungan sekolah
7. Meningkatkan segala kegiatan bernuansa keagamaan yang mengarah pada pembentukan aklaqual qarimah dan toleransi antar umat beragama
8. Meningkatkan kegiatan kepedulian sosial lingkungan sekolah dan masyarakat.

Tujuan

1. Menumbuh kembangkan budaya prestasi pada seluruh warga sekolah
2. Mengembangkan budaya daerah
3. Menjadikan budaya disiplin dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik
5. Meningkatkan ketrampilan siswa yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK

6. Membentuk karakter dan mengembangkan minat peserta didik lewat kegiatan ekstrakurikuler
7. Berakhlak mulia
8. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.[37]

b. Identitas Sekolah

Tabel 4.1: Profil umum SMA Negeri 5 Aceh Barat daya

Nama sekolah/madrasah	SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya
NPSN	10104847
Tahun berdiri	1999
Alamat	Jl. Nasional, Suak Labu, Kec. Yangan-Yangan
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Aceh Barat Daya
kode pos	23763
Akreditas	A
Email	sma1.tangan2@gmail.com
Nomor Telpon	(0659) 91903
Status	Negeri
Luas Tanah	25.971 M^2

Sumber Data: Data Tata Usaha SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya[38]

[37] Hasil observasi di SMA N 5 Aceh Barat Daya
[38] Hasil observasi di SMA N 5 Aceh Barat Daya

c. Data kepala sekolah dan guru

Untuk kelancaran proses pendidikan yang dilakukan di sekolah maka dibutuhkan kepala sekolah untuk mengelola seluruh kegiatan dalam lingkungan sekolah dan guru-guru untuk kelancaran proses belajar mengajar serta staf karyawan untuk meningkatkan kelancaran administrasi dan manajemen sekolah di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya. Guru keseluruhan di SMA Negeri 5 Aceh Barat daya berjumlah 43 orang. Mata pelajaran yang ajarkan di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya berjumlah 16 mata pelajaran. Guru berstatus Guru tetap berjumlah 23 orang diantaranya 8 laki-laki dan 15 perempuan. Guru yang PNS mengajar Ekonomi berjumlah 2 orang, PKN 1 orang, Pendidikan Agama Islam 2 orang, Bahasa Inggris 1 orang, Matematika 2 orang, Fisika 3 orang, Biologi 1 orang, Geografi 2 orang, Kimia 2 orang, BP/BK 2 orang, Sosiologi 1 orang, Sejarah 2 orang dan Kewirauusahaan 1 orang. . Adapun rinciannya dapat dilihat pada table dibawah ini.[39]

[39] Hasil observasi di SMA N 5 Aceh Barat Daya

Tabel 4.2. Data guru dan pegawai tetap di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

No	Nama	L/P	Jabatan	Ket
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Cut Imilda Aryani, S.Si	P	Kepala sekolah	
2	Aja Saidatul Busra SE	P	Ekonomi	
3	Yusri	L	Ekonomi	
4	Faisal, YR.S.Pd	L	PKN	
5	Dra. Nurdiana	P	Pendidikan Agama Islam	
6	Dra. Zalika	P	Pendidikan Agama Islam	
7	Nurbaiti , S.Pd	P	Bahasa Inggris	
8	Marwan,S.Pd	L	Matematika	
9	Sukradanti, S.Pd	P	Matematika	
10	M. Yaman, S.Ag	L	Fisika	
11	Ibrahim, S.Pd	L	Fisika	
12	Safriana, S.Pd	P	Fisika	
13	Maswinda, S.Pd	P	Biologi	
14	Rahma Yulidar, S.Pd	P	Geografi	
15	Safriadi S.Pd	L	Geografi	
16	Novi Sarah, S.T	P	Kimia	
17	Rosdiati, S.Pd	P	Kimia	
18	Rita Hastuti, S.Pd	P	BP/BK	
19	Rosmiati, S.Pd	P	BP/BK	
20	Drs. Ali Hasymi	L	Sosiologi	
21	Drs. Ruslizar	L	Sejarah	
22	Ida Lisma, S.Hum	P	Sejarah	
23	Siti Nurma,S.Pd	P	Kewirauusahaan	

Sumber Data: Data Tata Usaha SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

Guru dan pegawai tidak tetap di SMA Negeri 5 Aceh Barat daya berjumlah 20 orang. diantaranya 4 laki-laki dan 16 perempuan,.

Guru non PNS yang mengajar Ekonomi 1 orang, PKN 1 orang, pendidikan Agama Islam 3 orang, Bahasa Indonesia 3 orang, Bahasa Inggris 4 orang, Matematika 3 orang, Biologi 2 orang, Kimia 1 orang, Seni Budaya 1 orang, dan PJOK 1 orang.[40] Adapun rinciannya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.3. Data guru dan pegawai tidak tetap di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

No	Nama	L/P	Jabatan	Ket
1	2	3	4	5
1	Nurjamiyyah, S.Pd	P	Ekonomi	
2	Wardiati, S.Pd	P	PKN	
2	Nabawi, S.Pdi	L	Pendidikan Agama Islam	
3	Ainal Mardhiah, S.Pd.i	P	Pendidikan Agama Islam	
4	Silvi Oktia, S.Pdi	P	Pendidikan Agama Islam	
5	Daswita S.Pd	P	Bahasa Indonesia	
6	Irham, S.Pd	L	Bahasa Indonesia	
7	Rosmawar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	
8	Feri Roliza, S.Pd	L	Bahasa Inggris	
9	Reni Maifiza, S.Pd	P	Bahasa Inggris	
10	Riza Wahyuni, S.Pd	P	Bahasa Inggris	
11	Eri Mustika, S.Pd	P	Bahasa Inggris	
12	Ida Yanti, S.Pd	P	Matematika	
13	Yusra Wirda, S.Pd	P	Matematika	
14	Heka Andriani, S.Pd	P	Matematika	
15	Nevi Yulida, S.Pd	P	Biologi	
16	Nila Rossita,S.Pd	P	Biologi	

[40] Hasil observasi di SMA N 5 Aceh Barat Daya

17	Desi Ratna Wahyu, S.Pdi	P	Kimia	
18	Mailida Sari, S.Pd	P	BP/BK	
19	Mailis, S.Pd	P	Seni Budaya	
20	Wayal Amri, S.Pd	L	PJOK	

Sumber Data: Data Tata Usaha SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

d. Data siswa

Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dibutuhkan siswa-siswi untuk diajarkan pembelajaran. Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2019-2020 keseluruhannya adalah 376 peserta didik, persebaran peserta didik antar kelas yaitu pada kelas X terdapat 131 peserta didik, kelas XI yang peserta didik pada program IPA dan IPS berjumlah 129 siswa (i) dan pada kelas XII berjumlah 116 orang.[41] Adapun rinciannya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.4. Data siswa di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

No	Nama	Jenis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	X MIA-1	11	16	27
2	X MIA-2	11	17	28
3	X MIA-3	11	16	27
4	X IS-4	10	15	25
5	X IS-5	8	16	24
	Jumlah	**51**	**80**	**131**
6	XI-IPA1	14	14	28
7	XI-IPA2	11	15	26
8	XI-IPA3	13	11	24

[41] Hasil observasi di SMA N 5 Aceh Barat Daya

9	XI-IPS[1]	11	13	24
10	XI-IPS[2]	13	12	25
11	XI- IPS [3]			
	Jumlah	**63**	**65**	**129**
12	XII-IPA[1]	10	15	25
13	XII-IPA[2]	8	17	25
14	XII-IPA[3]	6	17	23
15	XII-IPS[1]	6	16	22
16	XII-IPS[2]	6	15	21
	Jumlah	**36**	**80**	**116**

Sumber Data: Data Tata Usaha SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

e. Data Sarana Prasarana

Dalam menunjang kualitas pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana yang mencukupi, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya yaitu satu ruang kepala sekolah dan satu ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang osis, satu mushalla yang digunakan untuk melaksanakan ibadah, 5 kantin sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah sehingga peserta didik tidak perlu keluar perkarangan untuk membeli makanan atau keperluan sekolah, terdapat 6 toilet, 1 Gudang, ruang kelas ada 16 ruangan yang terdiri 5 ruang untuk kelas X, 5 ruang untuk kelas XI dan 5 ruang untuk kelas XII yaitu 3 untuk IPA dan 2 untuk IPS, 2

laboratorium IPA, yaitu biologi dan fisika dan 1 ruang konvensional.[42] Data lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5. Data Sarana Prasarana di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Ukuran per ruang	Ket
1	2	3	4	5
1	Ruang Kepala Sekolah dan wakil	1	55 M^2	Baik
2	Ruang Guru	1	105 M^2	Baik
3	Ruang T.U	1	86 M^2	Baik
4	Ruang OSIS	1	32 M^2	Baik
5	Mushalla	1	120 M^2	Baik
6	Kantin Sekolah	5	18 M^2	Baik
7	Toilet	6	4 M^2	Baik
8	Gudang	1	120 M^2	Baik
9	Ruang Kelas	16	72 M^2	Baik
10	Laboratorium Fisika	1	120 M^2	Baik
11	Laboratorium Biologi	1	120 M^2	Baik
12	Konvensional	1	120 M^2	Baik

Sumber Data: Data Tata Usaha SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

[42] Hasil observasi di SMA N 5 Aceh Barat Daya

Untuk membantu kelancaran dalam penelitian peneliti menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu menggunakan beberapa literatur atau bahan pustaka yang mendukung penyusunan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, dan 5 orang guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya. Wawancara dilakukan sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan.

1. Bentuk Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru

Kepala sekolah merupakan figur yang memberikan contoh positif dan tauladan kepada bawahan yang ia pimpin, berhasil atau tidaknya sebuah sekolah, disebabkan oleh kepala sekolah itu sendiri, karena kepala sekolah merupakan ujung tombak atas keberhasilan sebuah sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menstabilkan dan meningkatkan kinerja guru sehinggu mutu pendidikan dan prestasi siswa juga meningkat.

Untuk mengetahui keseharian dan kedisiplinan kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya, maka peneliti mengajukan pertanyaan " Apakah ibu ada melakukan observasi kepada guru dengan cara kunjungan kelas?" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. "Ada, itu memang sudah terjadwal, biasanya di awal pada awal semester, guru mempersiapkan administrasinya kepala sekolah menyiapkan dokumen satu dan dokumen dua, dan guru juga mempersiapkan RPP dan ditawarkan kapan dia bersedia untuk kita supervisi, diatur jadwal sesuai dengan guru yang bersangkutan, nanti wakil kepala sekolah juga ikut membantu".[43]

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada 3 orang guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya yaitu " apakah kepala sekolah sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas?" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

GR. R "Ada tapi gak sering, biasanya cuma pada awal semester saja"[44]

GR. S " karena kepala sekolahnya baru jadi masih kurang supervisinya, yang banyak supervisi lingkungan sekolah aja seperti sarana dan prasarana"[45]

GR. Y " ada, tapi masih kurang efektif"[46]

GR. N " kalau supervisi pastinya ada dilakukan, hanya saja tidak sering palingan sekali dalam semester"[47]

GR. I " Kunjungan kelas selalu dilakukan oleh kepala sekolah secara bertahap kepada guru sehingga semua merata.[48]

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah " dalam melakukan supervisi kunjungan kelas apakah itu berinteraksi

---

[43] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[44] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[45] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[46] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[47] hasil wawancara dengan guru B.inggris, tgl 15 juli 2020

[48] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

langsung dengan guru dan siswa?" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. "Hanya duduk dan mengontrol aja dari belakang dibelakang dari awal pembelajaran sampai akhir, tidak kita tegur di situ karena untuk kenyaman dan ketenangan dalam belajar nanti misalnya ada kekurangan guru dalam mengajar baru dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk diberikan arahan dan bimbingan apa yang kurang dari guru tersebut"[49]

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada beberapa guru yaitu "apakah kepala sekolah berinteraksi langsung dengan guru dan siswa pada saat melakukan kunjungan kelas?" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban:

GR. R. "gak ada, cuma melihat lihat aja, karena untuk menjaga ketenangan dalam mengajar, kalau langsung di kritik gurunya pasti malu gitu sama anak-anak."[50]

GR. S" tidak, hanya memantau[51]

GR. Y" tidak, hanya memantau saja dari awal sampai akhir pembelajaran"[52]

GR. N" kepala sekolah pada saat melakukan kunjungan kelas hanya memamtau dan mencatat apa saja yang kurang dalam pembelajaran yang dilakukan guru"[53]

GR. I "tidak berinteraksi dengan guru, hanya melihat dan memantau perkembangan pembelajaran dan melihat praktek yang dilakukan dalam laboratorium"[54]

---

[49] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[50] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[51] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[52] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[53] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgl 15 juli 2020

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah " Ketika melakukan kunjungan kelas adakah ibu memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan bahwa ibu akan melakukan kunjungan kelas?" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban

> Kepala Sekolah. " iya, kita membuat perjanjian dulu, agar guru bisa mempersiapkan diri agar saat kita melakukan observasi dia tidak merasa canggung kepada kita, karena guru itu juga manusia, gak ada semuanya siap, padahal mereka mengajar tiap hari tetapi ketika orang itu kita lihat cara dia mengajar dia jadi grogi, jadi supaya guru siap, siap mental siap semua kita kasih jadwal kapan kita akan adakan observasi pada kelas yang guru itu ngajar.[55]

Kemudian pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada guru adalah " sebelum kepala sekolah melakukan kunjungan, apakah ada diberitahukan terlebih dahulu kepada ibu?" dari pertanyaan tersebut didapat jawaban yaitu:

> GR. R. "ada jadwalnya, biasanya diberitahukan agar guru tidak canggung"[56]
>
> GR. S "iya diberitahukan terlebih dahulu agar guru bisa mempersiapkan diri[57]
>
> GR. Y "ada jadwalnya agar guru siap, biasanya pada awal semester"[58]

---

[54] Hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

[55] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[56] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[57] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

GR. N "setiap akan diadakan supervisi akan diberitahukan terlebih dahulu"[59]

GR. I "dibuat jadwal terlebih dahulu biasanya"[60]

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah: "setelah ibu melakukan supervisi dan ibu mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan metode dan RPP, apa yang ibu lakukan, apakah ibu memanggil guru tersebut" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. " iya, setelah kita melakukan kunjungan kelas jika ada guru yang bermasalah atau mengajar yang tidak sesuai dengan metode dan RPP kita akan memanggil guru tersebut secara pribadi untuk diberikan pengarahan dan bimbingan apa yang perlu diperbaiki oleh guru tersebut sehingga guru bisa intropeksi diri dan memperbaiki kualitas pembelajaran.[61]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu " setelah kepala sekolah melakukan observasi dan mendapatkan guru yang bermasalah apakah kepala sekolah ada melakukan pembinaa kepada guru tersebut, seperti memanggil guru yang bersangkutan" jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. "kalau saya gak tapi mungkin yang lain ada, karena biasanya langsung dibicarakan saat rapat"[62]

---

[58] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[59] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020

[60] hasil wawancara dengan guru Fifika, tgl 15 juli 2020

[61] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[62] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

GR. S“ iya[63]

GR. Y“ iya dipanggil secara pribadi “[64]

GR. N“ diberikan pembinaan seperti diskusi pribadi antar guru dan kepala sekolah, ada juga rapat”[65]

GR. I “jika ada yang kurang dalam pembelajaran dipanggil guru yang bersangkutan untuk dibicarakan, tapi bapak belum pernah”[66]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu: “apakah ibu sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar” jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

Kepala Sekolah. “ sering, setiap ada permasalahan kami selalu mengadakan rapat untuk mencari solusi dari hasil pemikiran bersama yang keputusan akhir akan diambil oleh kepala sekolah. Pengadaan rapat bukan hanya dilakukan saat ada permasalahan pembelajaran saja akan tetapi setiap ada permasalahan di sekolah di rundingkan dalam rapat untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.”[67]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu ”Ketika ada permasalahan dalam pembelajaran apakah ada diadakan rapat untuk menyelesaikan masalah tersebut” pada pertanyaan ini peneliti mendapat jawaban yaitu:

---

[63] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[64] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[65] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020

[66] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

[67] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

GR. R. "ada, biasanya memang setiap ada permasalahan di sekolah dicari solusi dalam rapat"[68]

GR. S" iya kalau rapat selalu diadakan untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah[69]

GR. Y " ada, kalau rapat memang selalu diadakan, kalau dalam sebulan itu minimal sekali"[70]

GR. N" Rapat bukan hanya dilakukan pada saat ada permasalahan pembelajara, tetapi setiap ada permasalahan di sekolah selalu di adakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut"[71]

GR. I " kepala mengadakan rapat untuk membahas segala hal yang berkenaan dengan sekolah, rapta diadakan untuk mendapatkan hasilk dari pemikiran Bersama"[72]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah: "apakah ibu ada mengikutkan guru-guru dalam penataran-penataran" pada pertanyaan ini peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. " ada, biasanyanya minimal sekali dalam setahun, guru yang ikut dalam penataran sesuai yang diminta oleh dinas pendidikan, kalau guru yang dikirim khusus oleh sekolah belum ada, hanya saja kami selalu mengusulkan untuk dikirim guru-guru yang berbeda, tetapi kami juga sudah merencanakan juga pada libur kemaren tetapi tidak terlaksana karena COVID 19 karena tidak dibolehkan untuk adakan perkumpulan, jadi

[68] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020
[69] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020
[70] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020
[71] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020
[72] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

itu masih perencanaan, Insya Allah akhir semester ini akan dilaksanakan"[73]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu" apakah ibu pernah diikutkan penataran" jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. "ada, biasanya dalam setahun paling minimal sekali dan kebiasaanya yang dipanggil itu guru mata pelajaran yang di UN kan"[74]

GR. S" kalau dalam tahun ini belum, tapi biasanya ada[75]

GR. Y" kalau ada dipanggil dari dinas baru ada"[76]

GR. N "penataran selalu ada dilakukan dan biasanya dikirim itu guru yang berbeda tapi sesuai dengan mata pelajaran yang dipanggil oleh dinas"[77]

GR. I " ada, biasnya setiap setahun itu minimal sekali"[78]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: "apakah ibu ada melakukan evaluasi ulang guru-guru yang sudah ikut penataran" pada pertanyaan ini peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah."gak ada, hanya saja guru membuat laporan tentang pelatihan yang dia ikuti, dan materi apa saja yang diberikan.[79]

---

[73] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[74] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[75] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[76] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[77] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020

[78] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

[79] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu" apakah kepala sekolah ada melakukan evaluasi ulang pada guru yang telah ikut penetaran?" jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. "gak ada, secara langsung gak ada tapi kalau buat laporan ada"[80]

GR. S" biasanya sih gak ada, tapi saya kurang ngerti juga dalam masalah itu[81]

GR. Y" gak ada paling dari guru yang bersangkutan buat laporan aja"[82]

GR. N" biasanya sih gak ada, tapi saya juga kurang tau, kebiasaan guru yang bersangkutan itu buat laporan aja"[83]

GR. I "Tidak ada pelaksanaan evaluasi ulang hanya saja setiap periode akan dikirim perwakilan guru yang berdeda-beda agar semua memiliki pengalaman yang sama"[84]

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah " apakah supervisi yang ibu lakukan dilakukan secara rutin dan terprogram" dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

Kepala Sekolah. " iya, sebelum melakukan supervisi kami mengatur jadwal dulu agar guru bisa mempersiapkan diri untuk diobservasi, guru mempersiapkan administrasinya

---

[80] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020
[81] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020
[82] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020
[83] hasil wawancara dengan guru B, Inggris, tgal 15 juli 2020
[84] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

kepala sekolah menyiapkan dokumen satu dan dokumen dua, dan guru juga mempersiapkan RPPnya."[85]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru, yaitu "apakah supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah rutin dan terprogram?" jawaban yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

GR. R. "rutin, biasanya dilakukan dalam satu semester itu sekali"[86]

GR. S "iya, supervisi biasanya selalu dilakukan sekali dalam satu semester"[87]

GR. Y "rutin dilakukan yaitu pada awal semester, itu memang ada jadwal tersendiri"[88]

GR. N "supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah terprogram dan rutin, karena sebelum dilakukan kunjungan kelas akan dibuat jadwal terlebih dahulu baru diserahkan kepada guru yang bersangkutan"[89]

GR. I " sudah terprogram karena supervisi selalu dilakukan pada awal semester hanya saja waktu nya itu disesuaikan dengan kepala sekolah"[90]

Setiap kepala sekolah memiliki cara dan teknik tersendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengawas di sekolah yang dipimpinnya, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru dibutuhkan pengawasan yang baik dan berkesinambungan untuk

---

[85] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[86] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[87] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[88] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[89] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

[90] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

memantau perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi proses belajar mengajar guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah " dari rumah jam berapa ibu berangkat kesekolah dan sampai ke sekolah jam berapa?" jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

> Kepala Sekolah. " dari rumah saya berangkat jam 06:50, sampai kesekolah jam 07:10, paling telat daya sampek biasanya jam 07:30. Kecuali jika saya ada kegiatan lain itu bisa saja membuat saya tidak masuk atau telat untuk kesekolah, tetapi jika tidak ada kesibukan saya Insya Allah tepat waktu."[91]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya yaitu: " jam berapa ibu biasanya kesekolah" peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

> GR. R. "biasanya jam 07:10 sudah sampai paling telat itu jam 07:40"[92]
> GR. S" kalau hari-hari efektif jam 07:30 paling telat 07:40"[93]
> GR. Y" jam 07:15 biasanya sudah sampai"[94]
> GR. N"bisanya jam 07; 10 sudah sampai"[95]
> GR. I " saya jam 8 kurang 15 sudah sampai kesekolah"[96]

---

[91] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[92] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[93] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[94] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[95] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah" dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran perlu adanya sarana prasarana, apakah sarana prasarana di sekolah ini sudah lengkap?" jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

> Kepala Sekolah. "belum, sarana dan prasarana disekolah ini masih sangat kurang, dan ini juga baru ibu lengkapi sedikit- sedikit, ruang lab komputer juga belum ada kita pakai RKB untuk lab komputernya, Insya Allah tahun depan baru akan ada pembangunan, yaitu lab kimia, lab komputer dan toilet dan juga rehab perpustakaan. kalau sarana kursi, meja untuk siswa itu memang tidak cukup karena siswa disini agak sedikit bandel jadi kursinya tu di patahin, sehingga kursinya hancur dan ini baru diperbaiki 200 kursi dan bantuan dari luar 50, gak sanggup kita lengkapi sekaligus, jadi dilakukan secara bertahap.[97]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu: "apakah sarana prasarana disekolah ini sudah lengkap?" jawaban yang peneliti dapat yaitu:

> GR. R. "masih belum lengkap, kurang dalam alat peraga, dan buku juga masih kurang"[98]
> GR. S" belum lengkap, dalam alat dan bahannya kurang"[99]
> GR. Y" belum lengkap, masih dalam proses pengadaan"[100]

---

[96] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

[97] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[98] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[99] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[100] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

GR. N "masih sangat kurang, baik itu dalam segi bangunan, dan sarana lainnya, akan tetapi sekarang lagi dalam tahap pengadaan?[101]

GR. I "masih belum memadai, masih dalam tahap perencanaan dan pengadaan"[102]

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah" kurikuler dan ekstrakurikuler apa saja yang sudah ada di sekolah ini ?" jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

Kepala Sekolah. "Sebelum saya jadi kepala sekolah disini memang sudah ada pramuka, kalau yang lain belum, tapi ibu sudah buat program dengan guru-guru tapi terkendala COVID 19, rencananya akan dibuat tahfizh qur'an, engglish day, clup seni, clup olahraga, baca yasin setiap jumat sudah jalan, yang belum terlaksana Insya Allah akan dijalankan pada semester ini. dan juga direncanakan wirauusahaan yaitu hidroponik, menjahit, sanggar tari, tapi itu masih rencana dari ibu"[103]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu: dalam suatu sekolah pasti adanya kurikuler dan ekstrakurikuler, disekolah ini kurikuler dan ekstrakurikuler apa saja yang sudah diadakan?" jawaban yang peneliti dapat yaitu:

GR. R. "pramuka, olahraga, seni tapi kalau untuk yang memang aktif ada Latihan perminggu hanya pramuka, dan untuk semester ini sebenarnya juga sudah

[101] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

[102] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

[103] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

direncanakan seperti tahfizh qur'an, engglish day tapi belum terlaksana"[104]

GR. S" ekskulnya standar, hanya ada beberapa seperti pramuka."[105]

GR. Y" pramuka, olah raga, kalau ekskul khusus belum cuma olah pramuka tapi ada direncanakan seperti enggilsh day, tahfizh Qur'an tapi belum terlaksana"[106]

GR. N" ekstrakurikuler juga masih sangat kuranghanya ada pramuka tapi sekarang sudah ada direncanakan untuk jalankan ekstrakurikuler lain"[107]

GR. I "ekstrakurikuler yang sudah ritin dilakukan adalah pramuka, ekstrakurikuler lain hanya dijalankan pada saat adanya perlombaan-perlombaan saja"[108]

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah "bagaimana strategi ibu dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar" jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

Kepala Sekolah. " saya pertama sekali dipindahkan kesini ibu udah hubungi kecik, sekdes, ibu dayangi ibu sampaikan ibu sudah di SMA ini pengganti kepala sekolah yang dulu dan mohon kerja samanya jika anak kami yang berkeliaran mohon diberitahukan, ibu panggil komite, duduk dengan pak camat juga sama kapolsek dan daramil untuk meminta kerja sama dengan sekolah, jadi alhamdulillah hubungan masyarakat dengan sekolah sudah sangat baik"[109]

---

[104] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[105] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[106] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[107] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

[108] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

[109] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah " Apakah ibu rutin memeriksa kesiapan guru untuk mengajar, perangkat pembelajaran guru RPP dan kesesuaian materi dengan silabus serta media yang digunakan guru sebelum masuk kelas untuk mengajar? jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

> Kepala Sekolah. " iya, pemeriksaannya sekali dalam satu semester, setiap awal semester selalu diperiksa RPPnya yaitu dengan cara dikumpulkan RPP nya nanti apa yang kurang kita beritahu kepada guru yang bersangkutan"[110]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu: " apakah kepala sekolah sering melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan ibu dalam mengajar, perangkat pembelajaran, RPP, kesesuaian materi dengan silabus serta media yang ibu gunakan sebelum ibu melaksanakan pembelajaran?" jawaban yang peneliti peroleh adalah:

> GR. R. " gak, tapi tetap ada pemeriksaan dalam satu semester sekali[111]
>
> GR. S" ada, setiap RPP pasti diperiksa tapi biasanya itu hanya formalitas saja, karena jika kita terapkan seperti yang di RPP peserta didik itu ada tidak paham, jadi tidak sesuai dengan kondisi siswa, jadi pembelajarannya itu dilakukan sesuai dengan situasi dan sseuai dengan kebutuhan peserta didik."[112]

---

[110] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[111] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[112] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

GR. Y“ ada, setiap awal semester selalu dilakukan pemeriksaan”[113]

GR. N“pemeriksaan selalu dilakukan agar dalam memberi pembelajaran guru tidak salah, dan sesuai dengan silabus yang dibagikan”[114]

GR. I “ ada, dilakukan pada setiap awal semester”[115]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah “ apakah guru disini sudah bisa menggunakan media pembelajaran? apakah ibu mengharuskan guru untuk menggunakan media pembelajaran ?.” jawaban yang peneliti peroleh adalah

Kepala Sekolah. “alhamdulillah sudah, tapi ada beberapa yang belum, bisa kita bilang hanya 50 % yang sudah bisa menggunakan media pembelajaran, rencananya juga akan dibuat pelatihan agar semua guru bisa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan bidangnya dan ibu juga mengharuskan guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran tetapi karena masih ada yang belum bisa menggunakan media pembelajaran kita sesuaikan dengan kemampuan dari guru tersebut, media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengajaran karena dengan adanya media peserta didik lebih mudah mengerti apa yang kita jelaskan. akan tetapi media pembelajaran disini masih sangat kurang seperti infokus memang belum ada, jadi guru hnya mengajar secara manual ataupun jika ada guru yang ingin

[113] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020
[114] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020
[115] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

menggunkan infokus langsung membawa milik sendiri[116]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu" bagaimana dengan media pembelajaran, apakah kepala sekolah mengharuskan bapak/ibu untuk menggunakan media pembelajaran?." jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. "kalau media pembelajaran itu memang udah jadi kebutuhan guru, memang harus ada, kadang ada yang dari sekolah ada juga dari kreatifitas guru sendiri[117]

GR. S"diharuskan, tergantung pelajarannya, jika mata pelajarannya hanya dengan menjelaskan jadi gak perlu media, seper saya kan memang harus menggunakan media"[118]

GR. Y" iya, karena itu memang kebutuhan dari guru"[119]

GR. N" Media pembelajaran disini belum lengkap, kalau saya tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, hanya memperikan penjelasan, dan memberikan contoh pengucapan, dan terkadang jika saya memerlukan media seperti infokus saya langsung mengusahakan sendiri, karena disini memang belum ada infokus"[120]

GR. I " media pembelajran memang diharuskan, tapi saya menggunkan media hanya pada saat masuk lab"[121]

---

[116] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[117] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[118] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[119] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[120] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

[121] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah " apakah ibu membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran?" jawaban yang peneliti peroleh adalah:

> Kepala Sekolah. " belum ibu bantu, tapi ibu hanya memberi arahan apa kepada guru yang bersangkutan karena kurangnya waktu ibu karena kita udah sibuk membenahin fisik dari sekolah karena ibu disini promosi jabatan ibu, jadi ibu membenahi fisik sekolah dulu.[122]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu" apakah ibu/bapak mengalami kesulitan dengan media pembelajaran, bagaimana yanggapan kepala sekolah?." jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

> GR. R. " kesulitan sedikit karena memang alat peraga disini kurang, kalau solusi yang dikasih oleh kepala sekolah paling disuruh catat apa yang perlu dan yang kurang jadi dari pihak kepala mengusahakan dana untuk pengadaan alat yang diperlukan"[123]
>
> GR. S" kesulitan dalam mendapatkan media, terkadang medianya tidak tersedia di sekolah, jadi guru harus menyiapkan secara mandiri"[124]
>
> GR. Y" gak, tapi medianya kurang sehingga sering terkendala"[125]
>
> GR. N"saya tidak merasa terkendala dalam media pembelajaran, karena saya memang kurang menggunkan media

---

[122] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[123] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[124] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[125] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

pembelajaran, saya hanya membutuhkan alat tulis dan buku"[126]

GR. I " Terkendala sedikit karena alat dalam laboratorium itu masih kurang"[127]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah " Teknik apa yang ibu lakukan untuk memeriksa RPP, media dan kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam mengajar?" jawaban yang peneliti peroleh adalah:

Kepala Sekolah. " pertama kan kita membagikan silabus dan mereka mengikuti silabus tersebut, tetapi kalau RPP sesuaikan dengan kondisi dari sekolah dan peserta didik, setelah selesai guru membuat RPP kita kumpulin untuk diperiksa dan apa yang kurang kita sampaikan kepada guru yang bersangkutan". [128]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah " apakah ibu sering memberikan motivasi kepada guru?" jawaban yang peneliti peroleh adalah:

Kepala Sekolah. " sering, ibu sering mengatakan seperti ini bapak ibu kita ini tidak semuanya sama pola pikir, dan kita manusia jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu milik Allah, jangan kita merasa rendah diri karena kekurangan kita itulah kelebihan kita, setiap orang pasti punya kelebihan dan setiap orang pasti punya kekurangan contohnya orang yang buta tapi dia bisa membaca alqur'an dengan baik dengan kita yang ada semuanya ada mata, kaki, tangan masak kita kalah

---

[126] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

[127] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

[128] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 202

dengan mereka. ibu selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru karena memang sebagai kepala sekolah itu menjadi tugas utama yang harus dia berikan kepada bawahannya."[129]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu" apakah kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada ibu/bapak?." jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. "motivasi memang selalu ada dikasih karena itu memang tanggung jawab dari kepala sekolah"[130]

GR. S" sering, itu memang harus karena itu memang tugas dari kepala sekolah, walaupun dia tidak mampu melakukan minimal dia bisa memotivasi [131]

GR. Y" itu pasti ada, karena itu memang tanggung jawab kepala sekolah"[132]

GR. N"iya, setiap hari senin jika beliau sebagai pembina upacara, beliau selalu memberikan motivasi dan masukan kepada guru, siswa dan semua karyawan sekolahdan juga pada saat diadakan rapat beliau juga sselalu meberikan dorongan dan motivasi kepada semua"[133]

GR. I " Ada, kepala sekolah selalu memberi motivasi, bukan hanya kepada guru juga kepada seluruh warga sekolah" [134]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah " apakah ibu ada mengikutsertakan guru-guru dalam

---

[129] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[130] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[131] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[132] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[133] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

[134] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

workshop, seminar, dan pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya?" jawaban yang peneliti peroleh adalah:

Kepala Sekolah. " selama ibu disini ada sekali, itu sudah ditetapkan oleh dinas siapa yang akan dipanggil, jadi jika ada dipanggil baru ada pelatihan untuk guru-guru di SMA disini, tapi dari sekolah juga sudah dibuat perencanaan untuk adakan pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran guru, sehingga guru bisa menggunakan media pembelajran semua, dan media pembelajaran dapat ditingkatkan[135]

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru yaitu" apakah ibu sering diikutkan workshop, seminar dan pelatihan?." jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R."ada tapi gak sering kapan ada panggilan dari dinas pendidikan baru dikirim "[136]

GR. S " sering, biasanya setahun sekali tapi pada tahun ini belum"[137]

GR. Y" ada, saya tahun kemaren ada diikutkan pelatihan"[138]

GR. N" Ada, hanya saja tidak sering, bisanya paling minimal setahun sekali, tapi dalam tahun ini belum ada pelatihan"[139]

GR. I " ada, saya tahun juga ada diikutkan pelatihan"[140]

---

[135] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[136] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[137] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[138] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgl 15 juli 2020

[139] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020

[140] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah "apa solusi yang ibu berikan kepada guru yang kurang dalam media pembelajaran?" jawaban yang peneliti peroleh adalah:

> Kepala Sekolah. "ibu selalu bilang, coba, coba lakukan sekecil kecilnya ketika yang kecil bisa kita lakukan Insya Allah yang besar akan bisa juga kita lakukan, semua itu butuh usaha dan semua itu juga berproses.[141]

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah "biasanya jenis supervisi apa yang sering ibu terapkan?" jawaban yang peneliti peroleh adalah:

> Kepala Sekolah. " Supervisi ada, cuman tidak sering saya lakukan, hanya sekali dalam 1 semester yaitu diawal semester dan ada dua jenis supervisi yang sering saya gunakan yaitu supervisi klinis dan akademik"[142]

3. Kendala Yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah "apa saja kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi?" jawaban yang peneliti peroleh adalah:

> Kepala Sekolah. " kurangnya waktu ibu dalam mensupervisi karena banyaknya agenda kepala sekolah, kurangnya sarana yang memadai dan banyaknya SDM sehingga

---

[141] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[142] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

pelaksanaan supervisi menjadi tidak merata, serta banyaknya Guru PNS yang yang sudah senior dan tidak mau melanjutkan pendidikan yang lebih baik"[143]

Pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada guru yaitu" apa saja kendala yang ibu hadapi dalam peningkatan kualitas pembelajaran?." jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. "yang sering dihadapi yaitu dari segi sarana prasarana yang kurang memadai dan media pembelajaran juga kurang sehingga guru harus mempunyai inisiatif sendiri"[144]

GR. S" kurangnya sarana dan prasarana, media pembelajaran kemudian peserta didik yang sering bolos sehingga pembelajaran yang diberikan pada hari tersebut gak dia dapatkan"[145]

GR. Y " kendalanya dari siswa yang kurang menyerap pada saat kita memberi pelajaran dan ada yang sering gak masuk sekolah sehingga pembelajarannya ketinggalan dan pada saat ujian gak tau apa-apa, serta media pembelajaran dan sarana prasarananya kurang memadai"[146]

GR. N" kendala yang sering asya hadapi yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, siswa yang kurang menyerap saat proses pembelajaran karena siswa yang bandel dan tidak memperdulikan saat belajar"[147]

GR. I "Kurangnya sarana prasarana sekolah dan pengajaran, serta media pembelajaran yang kurang, dan ruang

---

[143] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[144] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[145] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[146] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[147] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgl 15 juli 2020

kelas yang agak kecil sehingga dalam prosese pembelajaran tidak terlalu efektif" [148]

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan pada kepala sekolah adalah "bagaimana solusi yang ibu ambil?" jawa ban yang peneliti peroleh adalah:

Kepala Sekolah. " solusinya yaitu tugas mensupervisi itu ada ditugaskan juga untuk wakil kepala sekolah sehingga tidak hanya terfokus pada kepala sekolah, pengadaan sarana dan prasarananya akan lebih ditingkatkan. dan kepada guru direncanakan akan dibuat pelatihan pelatihan yang sesuai dengan bidang studinya."[149]

Pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada guru yaitu" bagaimana solusi yang ibu lakukan?." jawaban yang peneliti dapatkan yaitu:

GR. R. "solusinya yaitu kita membuat media pembelajaran sendiri, inisiatif sendiri"[150]

GR. S" membuat media pembelajaran sendiri, memberi PR kepada peserta didik tersebut agar dia bisa mempelajari materi pada saat dia tidak masuk sekolah"[151]

GR. Y" solusinya mengulang kembali pelajaran yang tinggal tersebut secara ringkas, sehingga peserta didik yang

---

[148] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

[149] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[150] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[151] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

tidak masuk sekolah pada materi itu bisa mengerti, kalau media pembelajaran ya inisiatif sendiri"[152]

GR. N" solusi yang saya ambil yaitu memberitahukan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah membuat perencanaan pengadaan sarana yang diperlukan, jika dalam proses pembelajaran murid yang tidak memperhatikan saya beri hukuman seperti menghafal 10 kosa kata dalam bahasa inggris, jika memang sudah tidak bisa kita atur saya kan suruh keluar ruang kelas dan tidak boleh masuk sampai jam pelajaran habis, sehingga peserta didik jera dan tidak mengulanginya lagi"[153]

GR. I " solusinya yaitu saya dalam penggunaan sarana saya gunakan seadanya saja, jika memang sangat diperlukan maka saya membuat media sendiri, kalau pembelajaran saya juga sering menggunkan lab fisika karena lab fisika lebih luas dari pada ruang kelas"[154]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Supervi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya dibutuhkan seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab dan bisa menjadi supervisor yang baik, karena

[152] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020
[153] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgl 15 juli 2020
[154] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

seperti yang disebutkan oleh mulyasa H.E dalam bukunya manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah bahwa

Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dan juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Setiap kepala sekolah dalam melakukan supervisi dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru mempunyai teknik yang berbeda, berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dapat diketahui teknik yang digunakan oleh kepala sekolah sudah sangat efektif yaitu kepala sekolah menggunakan teknik perorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perorangan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Yaitu kepala sekolah dalam melakukan supervisi dengan teknik perorangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru yaitu dengan teknik ini kepala sekolah melakukan pengawasan langsung kekelas (kunjungan kelas) pada guru yang ditetapkan dan melakukan

pembinaan langsung pada saat guru memiliki kekurangan atau masalah dalam mengajar.

a) mengadakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dilakukan secara rutin dan terprogram, yaitu sekali dalam satu semester, supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dengan cara memberitahukan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan dan menetapkan jadwal sehingga guru pada saat disupervisi tidak canggung dan grogi. Kunjugan kelas dilakukan untuk memantau guru dan melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta untuk melihat perkembangan guru dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa beliau ada melakukan pengawasan.

> Kepala Sekolah. " iya, sebelum melakukan supervisi kami mengatur jadwal dulu agar guru bisa mempersiapkan diri untuk diobservasi, guru mempersiapkan administrasinya kepala sekolah menyiapkan dokumen satu dan dokumen dua, dan guru juga mempersiapkan RPPnya."[155]

hal ini diperkuat dan didukung oleh beberapa pendapat guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

> GR. R. "rutin, biasanya dilakukan dalam satu semester itu sekali"[156]

---

[155] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[156] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

GR. S "iya, supervisi biasanya selalu dilakukan sekali dalam satu semester"[157]

GR. Y "rutin dilakukan yaitu pada awal semester, itu memang ada jadwal tersendiri"[158]

GR. N "supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah terprogram dan rutin, karena sebelum dilakukan kunjungan kelas akan dibuat jadwal terlebih dahulu baru diserahkan kepada guru yang bersangkutan"[159]

GR. I " sudah terprogram karena supervisi selalu dilakukan pada awal semester hanya saja waktu nya itu disesuaikan dengan kepala sekolah"[160]

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memang sudah baik dan rutin dilakukan. Pernyataan kepala sekolah dalam hal proses pelaksanaan kunjungan kelas ini berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah yaitu

Kepala Sekolah. "Hanya duduk dan mengontrol aja dari belakang, dibelakang dari awal pembelajaran sampai akhir, tidak kita tegur di situ karena untuk kenyaman dan ketenangan dalam belajar nanti misalnya ada kekurangan guru dalam mengajar baru dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk diberikan arahan dan bimbingan apa yang kurang dari guru tersebut"[161]

Pernyaan tersebut diperkuat dengan pendapat dari beberapa guru

---

[157] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020
[158] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020
[159] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020
[160] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

[161] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

GR. R. "gak ada, cuma melihat lihat aja, karena untuk menjaga ketenangan dalam mengajar, kalau langsung di kritik gurunya pasti malu gitu sama anak-anak."[162]

GR. S " tidak, hanya memantau[163]

GR. Y " tidak, hanya memantau saja dari awal sampai akhir pembelajaran"[164]

GR. N " kepala sekolah pada saat melakukan kunjungan kelas hanya memamtau dan mencatat apa saja yang kurang dalam pembelajaran yang dilakukan guru"[165]

GR. I "tidak berinteraksi dengan guru, hanya melihat dan memantau perkembangan pembelajaran dan melihat praktek yang dilakukan dalam laboratorium"[166]

Dalam penjadwalan supervisi dilakukan secara rutin dan terprogram, ini berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah yaitu:

Kepala Sekolah. " iya, kita membuat perjanjian dulu, agar guru bisa mempersiapkan diri agar saat kita melakukan observasi dia tidak merasa canggung kepada kita, karena guru itu juga manusia, gak ada semuanya siap, padahal mereka mengajar tiap hari tetapi ketika orang itu kita lihat cara dia mengajar dia jadi grogi, jadi supaya guru siap, siap mental siap semua kita kasih jadwal kapan kita akan adakan observasi pada kelas yang guru itu ngajar.[167]

Pernyataan ini didukung oleh pendapat beberapa guru di sekolah tersebut

GR. R. "ada jadwalnya, biasanya diberitahukan agar guru tidak canggung"[168]

---

[162] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[163] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[164] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[165] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgl 15 juli 2020

[166] Hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

[167] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[168] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

GR. S“ iya diberitahukan terlebih dahulu agar guru bisa mempersiapkan diri[169]

GR. Y“ ada jadwalnya agar guru siap, biasanya pada awal semester”[170]

GR. N“ setiap akan diadakan supervisi akan diberitahukan terlebih dahulu”[171]

GR. I “ dibuat jadwal terlebih dahulu biasanya”[172]

Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa supervisi yang dilakukan di sekolah tersebut memang sudah rutin dilakukan, kepala sekolah telah melaksanakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah. hal ini seperti yang disebutkan oleh Pieta, Suhertian dalam bukunya konsep dasar dan teknik supervisi Pendidikan

Kunjungan kelas adalah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah pada waktu-waktu tertentu untuk melihat atau mengamati seseorang guru yang sedang mengajar.

b) Melakukan pembinaan langsung

Kepala sekolah selalu memberikan pembinaan langsung kepada guru yang memiliki kekurangan dalam proses belajar mengajar. Pada saat kepala sekolah melakukan pengawasan (supervisi) kepala sekolah

---

[169] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020
[170] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020
[171] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020
[172] hasil wawancara dengan guru Fifika, tgl 15 juli 2020

mencatat dan mengetahui permasalahan dan kelemahan yang dihadapi oleh guru, untuk menyelesaikan atau menanggulangi permasalahan tersebut kepala sekolah sering melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan dan memberi masukan atas kekurang yang dimiliki guru sehingga guru dapat meningkatkan pembelajarannya. Diskusi ini dilakukan dengan cara memanggil guru yang bersangkutan tersebut keruang kepala sekolah untuk membericarakan hal tersebut secara pribadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya yaitu:

> Kepala Sekolah. " iya, setelah kita melakukan kunjungan kelas jika ada guru yang bermasalah atau mengajar yang tidak sesuai dengan metode dan RPP kita akan memanggil guru tersebut secara pribadi untuk diberikan pengarahan dan bimbingan apa yang perlu diperbaiki oleh guru tersebut sehingga guru bisa intropeksi diri dan memperbaiki kualitas pembelajaran.[173]

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

> GR. R. "kalau saya gak tapi mungkin yang lain ada, karena biasanya langsung dibicarakan saat rapat"[174]
>
> GR. S "iya[175]
>
> GR. Y "iya dipanggil secara pribadi "[176]

---

[173] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[174] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[175] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[176] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

GR. N "diberikan pembinaan seperti diskusi pribadi antar guru dan kepala sekolah, ada juga rapat"[177]

GR. I "jika ada yang kurang dalam pembelajaran dipanggil guru yang bersangkutan untuk dibicarakan, tapi bapak belum pernah"[178]

Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa saat dalam pelaksaan supervisi dan kepala sekolah mendapatkan guru yang memiliki permasalahan kepala sekolah tidak langsung menegur guru pada saat itu juga akan tetapi sada saat supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu selesai baru kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan agar menjumpainya untuk membicarakan hal-hal yang perlu dibicarakan dengan guru tersebut. kegiatan diskusi ini dilakukan dengan tujuan pembinaan kepada guru yang kualitas pembelajarannya masih dibawah standar. Diskusi secara pribadi ini dimaksudkan agar guru tidak merasa bahwa tidak dipercaya atau merasa tidak profesional dengan tugasnya sebagai guru.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Prof.DR.Made Pidarta dalam bukunya yang berjudul pemikiran tentang supervisi pendidikan

[177] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020
[178] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

> "Dalam memberi tugas yaitu dengan memanusiakan manusia, suatu cara yang dapat digunakan untuk menghargai kerja keras dari guru tersebut. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin harus mampu menjalin komunikasi yang lancar dan membangun hubungan yang harmonis dengan tenaga kependidikan hal ini agar semua arahan dan pembinaan tidak terkesan menekan dan memaksakan kehendak atasan kepada bawahan".

b. Teknik kelompok

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya dalam menjalankan tugasnya selalu melakukan permusyawarahan bersama dengan guru dan staf dalam rapat dengan demikian kepala sekolah bisa langsung mengutarakan apa saja perencanaan yang akan di lakukan dan di dalam rapat atau pertemuan antar guru semua berhak memberi pendapat dan kritik. Di dalam rapat semua permasalahan pembelajaran sekolah di sampaikan agar bisa diberi solusi secara bersama sehingga tidak menggangu proses pembelajaran disekolah. hal tersebut seperti dari pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya yaitu

> Kepala Sekolah. "sering, setiap ada permasalahan kami selalu mengadakan rapat untuk mencari solusi dari hasil pemikiran Bersama yang keputusan akhir akan diambil oleh kepala sekolah. Pengadaan rapat bukan hanya dilakukan saat ada permasalahan pembelajaran saja akan tetapi setiap ada permasalahan di sekolah di rundingkan

dalam rapat untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut."[179]

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat pada guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

GR. R. "ada, biasanya memang setiap ada permasalahan di sekolah dicari solusi dalam rapat"[180]

GR. S" iya kalau rapat selalu diadakan untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah[181]

GR. Y " ada, kalau rapat memang selalu diadakan, kalau dalam sebulan itu minimal sekali"[182]

GR. N" Rapat bukan hanya dilakukan pada saat ada permasalahan pembelajara, tetapi setiap ada permasalahan di sekolah selalu di adakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut"[183]

GR. I " kepala mengadakan rapat untuk membahas segala hal yang berkenaan dengan sekolah, rapta diadakan untuk mendapatkan hasilk dari pemikiran Bersama"[184]

Hal ini juga disebutkan oleh Sahertian dan Drs. Frans Mataheru Dip.ED.AD. dalam bukunya "Prinsip dan teknik supervisi pendidikan yaitu bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah dengan saling memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada secara berkelompok".

---

[179] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[180] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[181] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[182] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[183] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020

[184] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

Hal yang sama juga disampaikan oleh Prof. DR. Made Pidarta dalam bukunya pemikiran teyang supervisi pendidikan bahwa

> "Semua teknik atau strategi yang ada pasti memiliki kelemahannya tersendiri dan hadirnya teknik kelompok ini untuk melengkapai kelemahan dari teknik individual".

Semua teknik yang digunakan oleh setiap kepala sekolah sudah pasti telah melalui semua pertimbangan baik buruknya dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pasti memiliki teknik dan strategi tersendiri dalam mengahadapi problema yang ada disekolah. Semua teknik dan strategi tersebut digunakan sesuai kondisi dan situasi dari permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

AR-RANIRY

Pelaksanaan supervisi di sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya sudah dilaksanakan hanya saja masih ada beberapa kekurangan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi kepala

sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan mengenai kedisiplinan guru di sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya, jawaban kepala sekolah yaitu

> Kepala Sekolah. " dari rumah saya berangkat jam 06:50, sampai kesekolah jam 07:10, paling telat saya sampek biasanya jam 07:30. Kecuali jika saya ada kegiatan lain itu bisa saja membuat saya tidak masuk atau telat untuk kesekolah, tetapi jika tidak ada kesibukan saya Insya Allah tepat waktu."[185]

Pertanyaan juga peneliti ajukan kepada guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya, jawabannya adalah:

> GR. R. "biasanya jam 07:10 sudah sampai paling telat itu jam 07:40"[186]
> GR. S" kalau hari-hari efektif jam 07:30 paling telat 07:40"[187]
> GR. Y" jam 07:15 biasanya sudah sampai"[188]
> GR. N"bisanya jam 07; 10 sudah sampai"[189]
> GR. I " saya jam 8 kurang 15 sudah sampai kesekolah"[190]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa kepala sekolah dan guru-guru sudah disiplin dalam kehadiran disekolah, terlihat

---

[185] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020
[186] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020
[187] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020
[188] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020
[189] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020
[190] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

pada saat peneliti dayang kesekolah para guru sudah ada disekolah semua dan melaksanakan tugasnya masing masing. Dalam pelaksanaan pemeriksaan kelengkapan media pembelajaran, RPP sudah dilakukan secara teratur yaitu kebiasaanya dilakukan pada awal semester. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah yaitu:

> Kepala Sekolah. " iya, pemeriksaannya sekali dalam satu semester, setiap awal semester selalu diperiksa RPPnya yaitu dengan cara dikumpulkan RPP nya nanti apa yang kurang kita beritahu kepada guru yang bersangkutan"[191]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari guru-guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya, yaitu:

> GR. R. " gak, tapi tetap ada pemeriksaan dalam satu semester sekali[192]
>
> GR. S "ada, setiap RPP pasti diperiksa tapi biasanya itu hanya formalitas saja, karena jika kita terapkan seperti yang di RPP peserta didik itu ada tidak paham, jadi tidak sesuai dengan kondisi siswa, jadi pembelajarannya itu dilakukan sesuai dengan situasi dan sseuai dengan kebutuhan peserta didik."[193]
>
> GR. Y "ada, setiap awal semester selalu dilakukan pemeriksaan"[194]
>
> GR. N "pemeriksaan selalu dilakukan agar dalam memberi pembelajaran guru tidak salah, dan sesuai dengan silabus yang dibagikan"[195]

---

[191] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[192] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[193] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[194] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[195] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

GR. I " ada, dilakukan pada setiap awal semester"[196]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita liat bahwa kepala sekolah ada melakukan pemeriksaan secara rutin pada penggunaan media, RPP. berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemeriksaan nya dilakukan hanya sekali dalam satu semester, setelah pemeriksaan RPP dan media pembelajaran kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru dalam metode pembelajaran nya yaitu sesuai dengan kemampuan dan kondisi serta kebutuhan siswa. Dalam media pembelajaran kepala sekolah mengharuskan guru menggunakan media, karena dalam proses pembelajaran media merupakan hal yang sangat penting agar siswa dalam lebih mengerti apa yang kita jelaskan, akan tetapi ada beberapa guru yang masih belum bisa menggunakan media pembelajaran, dari kepala sekolah juga sudah merencanakan pelatihan tenyang penggunaan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah yaitu:

Kepala Sekolah. "alhamdulillah sudah, tapi ada beberapa yang belum, bisa kita bilang hanya 50 % yang sudah bisa menggunakan media pembelajaran, rencananya juga akan dibuat pelatihan agar semua guru bisa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan bidangnya dan ibu juga mengharuskan guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran tetapi karena masih

[196] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

ada yang belum bisa menggunakan media pembelajaran kita sesuaikan dengan kemampuan dari guru tersebut, media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pengajaran karena dengan adanya media peserta didik lebih mudah mengerti apa yang kita jelaskan[197]

GR. R. "kalau media pembelajaran itu memang udah jadi kebutuhan guru, memang harus ada, kadang ada yang dari sekolah ada juga dari kreatifitas guru sendiri[198]

GR. S"diharuskan, tergantung pelajarannya, jika mata pelajarannya hanya dengan menjelaskan jadi gak perlu media, seper saya kan memang harus menggunakan media"[199]

GR. Y" iya, karena itu memang kebutuhan dari guru"[200]

GR. N" Media pembelajaran disini belum lengkap, kalau saya tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, hanya memperikan penjelasan, dan memberikan contoh pengucapan, dan terkadang jika saya memerlukan media seperti infokus saya langsung mengusahakan sendiri, karena disini memang belum ada infokus"[201]

GR. I " media pembelajran memang diharuskan, tapi saya menggunkan media hanya pada saat masuk lab"[202]

Berdasarkan pernyataan diatas terlihat bahwa kepala sekolah memang mengharuskan guru untuk menggunakan media pembelajaran karena itu merupakan sudah menjadi kebutuhan dari guru, hanya saja

---

[197] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[198] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[199] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[200] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[201] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

[202] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

ada beberapa guru yang memang belum bisa menggunakan media pembelajaran sehingga masih banyak guru yang masih menggunakan metode seperti biasa. Dalam pembuatan media pembelajaran kepala masih kurang membantu, karena kurangnya waktu yang dimiliki kepala sekolah, akan tetapi kepala sekolah tetap memberikan arahan kepada guru tersebut. hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu:

> Kepala Sekolah. " belum ibu bantu, tapi ibu hanya memberi arahan apa kepada guru yang bersangkutan karena kurangnya waktu ibu karena kita udah sibuk membenahin fisik dari sekolah karena ibu disini promosi jabatan ibu, jadi ibu membenahi fisik sekolah dulu.[203]

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan beberapa guru, yaitu:

> GR. R. " kesulitan sedikit karena memang alat peraga disini kurang, kalau solusi yang dikasih oleh kepala sekolah paling disuruh catat apa yang perlu dan yang kurang jadi dari pihak kepala mengusahakan dana untuk pengadaan alat yang diperlukan"[204]
>
> GR. S "kesulitan dalam mendapatkan media, terkadang medianya tidak tersedia di sekolah, jadi guru harus menyiapkan secara mandiri"[205]
>
> GR. Y "gak, tapi medianya kurang sehingga sering terkendala"[206]
>
> GR. N "saya tidak merasa terkendala dalam media pembelajaran, karena saya memang kurang

---

[203] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[204] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[205] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[206] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

menggunkan media pembelajaran, saya hanya membutuhkan alat tulis dan buku"[207]

GR. I " Terkendala sedikit karena alat dalam laboratorium itu masih kurang"[208]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa kepala sekolah memang kurang membantu guru dalam penggunaan media pembelajaran karena kurangnya waktu kepala sekolah karena kepala sekolah ini merupakan kepada sekolah baru dan beliau masih dalam promosi jabatan sehingga beliau banyak menghabiskan waktu dalam pembangunan fisik sekolah san sarana prasarana lain terlebih dahulu. Sarana dan prasarana disekolah ini masih belum memadai sehingga membuat guru kesulitan dalam mendapatkan media pembelajaran, guru harus menyiapkan sendiri media pembelajaran yang ingin dia gunakan.

kepala sekolah dalam melakukan pemeriksaan kesesuaian materi dengan silabus RPP, dan media yaitu dengan cara dikumpulkan RPP, kepala sekolah memeriksa bagaimana RPP yang digunakan guru apakah sesuai dengan silabus yang diberikan atau tidak. hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu:

Kepala Sekolah. " pertama kan kita membagikan silabus dan mereka mengikuti silabus tersebut, tetapi kalau RPP sesuaikan dengan kondisi dari sekolah dan peserta didik, setelah selesai guru membuat RPP kita kumpulin untuk

[207] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020
[208] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

diperiksa dan apa yang kurang kita sampaikan kepada guru yang bersangkutan".[209]

Dari pernyataan tersebut cara kepala sekolah kepala sekolah dalam melakukan pemeriksaan RPP yaitu dengan cara mengumpulkan RPP yang ada dan menyesuaikan dengan silabuh yang telah dibagikan. solusi yang diberikan guru pada guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran adalah dengan cara pemberian arahan dan bimbingan , hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah yaitu:

Kepala Sekolah. "ibu selalu bilang, coba, coba lakukan sekecil kecilnya ketika yang kecil bisa kita lakukan Insya Allah yang besar akan bisa juga kita lakukan, semua itu butuh usaha dan semua itu juga berproses.[210]

Dari hal tersebut solusi yang kepala sekolah diberikan kepala sekolah pada guru yang kurang dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dengan cara pemberian arahan dan bimbingan dari kepala sekolah, serta memberikan motivasi kepada guru yang bersangkutan. hal ini sesuai dengan pernyataan nya yaitu:

Kepala Sekolah. " sering, ibu sering mengatakan seperti ini bapak ibu kita ini tidak semuanya sama pola pikir, dan kita manusia jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu milik Allah, jangan kita merasa rendah diri karena kekurangan kita itulah kelebihan

---

[209] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[210] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

kita, setiap orang pasti punya kelebihan dan setiap orang pasti punya kekurangan contohnya orang yang buta tapi dia bisa membaca alqu'an dengan baik dengan kita yang ada semuanya ada mata, kaki, yangan masak kita kalah dengan mereka. ibu selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru karena memang sebagai kepala sekolah itu menjadi tugas utama yang harus dia berikan kepada bawahannya."[211]

Hal tersebut juga didukung oleh guru-guru, yaitu:

GR. R. "motivasi memang selalu ada dikasih karena itu memang tanggung jawab dari kepala sekolah"[212]

GR. S" sering, itu memang harus karena itu memang tugas dari kepala sekolah, walaupun dia tidak mampu melakukan minimal dia bisa memotivasi [213]

GR. Y " itu pasti ada, karena itu memang tanggung jawab kepala sekolah"[214]

GR. N "iya, setiap hari senin jika beliau sebagai pembina upacara, beliau selalu memberikan motivasi dan masukan kepada guru, siswa dan semua karyawan sekolahdan juga pada saat diadakan rapat beliau juga sselalu meberikan dorongan dan motivasi kepada semua"[215]

GR. I " Ada, kepala sekolah selalu memberi motivasi, bukan hanya kepada guru juga kepada seluruh warga sekolah" [216]

Dari pernyataan tersebut bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru bahkan ketika kepala sekolah itu

---

[211] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[212] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[213] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[214] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

[215] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgal 15 juli 2020

[216] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgal 15 juli 2020

sendiri tidak bisas melakukannya, serta dalam memotivasi guru memang merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah dalam suatu sekolah yang dipimpinnya, biasanya kepala sekolah memberikan motivasi pada saat upacara bendera, rapat kelompok dan diskusi kelompok dan pribadi. Para guru disekolah ini juga ada diikutkan dalam pelatihan, hal ini sesuai dengan pernyataan nya kepala sekolah yaitu:

> Kepala Sekolah. " selama ibu disini ada sekali, itu sudah ditetapkan oleh dinas siapa yang akan dipanggil, jadi jika ada dipanggil baru ada pelatihan untuk guru-guru di SMA disini.[217]

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru-guru, yaitu:

> GR. R."ada tapi gak sering kapan ada panggilan dari dinas pendidikan baru dikirim "[218]
>
> GR. S " sering, biasanya setahun sekali tapi pada tahun ini belum"[219]
>
> GR. Y" ada, saya tahun kemaren ada diikutkan pelatihan"[220]
>
> GR. N" Ada, hanya saja tidak sering, bisanya paling minimal setahun sekali, tapi dalam tahun ini belum ada pelatihan"[221]
>
> GR. I " ada, saya tahun juga ada diikutkan pelatihan"[222]

Dari itu bisa kita lihat bahwa pelatihan untuk guru ada dilakukan akan tetapi masih kurang karena pelatihan hanya ada pihak dinas

---

[217] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[218] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[219] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[220] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgl 15 juli 2020

[221] hasil wawancara dengan guru B. inggris, tgl 15 juli 2020

[222] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

pendidikan memintanya. Cara dari kepala sekolah membangun hubungan sudah baik, hubungan dengan masyarakat sudah terjalin dengan bagus, apalagi ada bidang komite yang selalu terhubung antara masyarakat dan sekolah, contohnya saja pada saat siswa bolos atau keluar perkarangan masyarakat selalu memberi teguran dan menasehati peserta didik . supervisi yang sering dilakukan kepala sekolah adalah supervisi klinis dan supervisi akademis. yaitu supervisi klinis yaitu selalu menyelesaikan jika ada permasalahan pada guru, selalu berkomitmen dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas, dan selalu meningkatkan pemahaman sehingga guru dapat meningkatkan pembelajarannya dan supervisi akademis yaitu kepala sekolah melihat keberhasilan dalam mencapai sasaran akademik melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru agara dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Tujuan utama supervisi akademik yaitu mengoptimalkan peningkatan profesionalisme guru.

Jadi pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah bisa dikatakan baik, hanya saja masih ada beberapa yang masih kuran dan perlu untuk ditingkatkan sehingga dapat terkontrolnya guru secara baik dan memberikan masukan kepada guru sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya, karena semakin banyak kita

mengetahui kekurangan dan kelemahan kita maka semakin gigih kita dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan tersebut sehingga kita menjadi lebih professional dalam bidang kita.

3. kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi

kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yaitu Setiap sekolah tentu memiliki kendala dalam menjalankan roda peningkatan mutu pembelajarannya, sama halnya dengan SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya yang memiliki kendala tersendiri baik dari segi sumber daya manusia, dana, waktu dan tempat (saran dan prasaran). Dalam hal ini sangat dibutuhkan keterampilan dari setiap pihak sekolah untuk bagaimana bisa mengatur dan menata kelancaran dari system pembelajaran yang menuntut setiap periode pendidikan harus mengalami peningkatan mutu. Untuk kendala itu sendiri penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Kendala yang dihadapi kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya dari segi SDM ialah sebagian besar guru yang PNS ialah guru senior sehingga tenaga yang dimiliki tidak bisa mengimbangi keaktifan siswasiswa di kelas. Sehingga ini menjadi satu kendala yang sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah agar tidak terjadi hal-hal

diluar dugaan. Dengan jumlah guru yang sudah senior sehingga keinginan untuk melanjutkan pendidikan sudah tidak ada lagi dan guru yang ada disekolah tersebut juga banyak sehingga pelaksanaan supervisinya masih kurang merata karena perlunya waktu yang lama untuk mengadakan supervisi secara merata. Hal serupa juga dijelaskan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul menjadi kepala sekolah dan guru profesional yaitu pntingnya lembaga pendidikan untuk memiliki guru yang professional. Dapat diambil kesimpulan bahwa kemajuan suatu lembaga pendidikan tergantung kepada sumber daya manusia yang ada dilembaga pendidikan itu.

b. . Waktu

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah masih kurang memiliki waktu yang cukup karena padatnya pekerjaan yang dilakukan kepala sekolah, sering dayangnya tamu, sehingga membuat kepala sekolah kurang waktu dalam melaksanakan supervisi secara tepat waktu dan kadang-kadang perlu diundur karena adanya keperluan yang mendadak dari kepala sekolah

c. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar sarana dan prasarana yang baik perlu diperhatikan seperti halnya melakukan

penjagaan terhadap sarana dan prasarana agar tidak rusak dan hilang kemudian melakukan perawatan agar proses belajar mengajar tidak terhambat. Kendala pada sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya sangat jelas telihat, contohnya keadaan ruangan guru yang menurut data pada laporan sekolah mengalami kerusakan, kurangnya alat dan bahan untuk guru dan media yang kurang memadai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yaitu :

> Kepala Sekolah. " kurangnya waktu ibu dalam mensupervisi karena banyaknya agenda kepala sekolah, kurangnya sarana yang memadai dan banyaknya SDM sehingga pelaksanaan supervisi menjadi tidak merata, serta banyaknya Guru PNS yang yang sudah senior dan tidak mau melanjutkan pendidikan yang lebih baik"[223]

Kendala yang dihadapi guru juga dinyatakan dalam jawaban guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

> GR. R. "yang sering dihadapi yaitu dari segi sarana prasarana yang kurang memadai dan media pembelajaran juga kurang sehingga guru harus mempunyai inisiatif sendiri"[224]
>
> GR. S" kurangnya sarana dan prasarana, media pembelajaran kemudian peserta didik yang sering bolos sehingga

[223] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[224] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

pembelajaran yang diberikan pada hari tersebut gak dia dapatkan"[225]

GR. Y " kendalanya dari siswa yang kurang menyerap pada saat kita memberi pelajaran dan ada yang sering gak masuk sekolah sehingga pembelajarannya ketinggalan dan pada saat ujian gak tau apa-apa, serta media pembelajaran dan sarana prasarananya kurang memadai"[226]

GR. N "kendala yang sering asya hadapi yaitu kurangnya sarana prasarana sekolah, siswa yang kurang menyerap saat proses pembelajaran karena siswa yang bandel dan tidak memperdulikan saat belajar"[227]

GR. I "Kurangnya sarana prasarana sekolah dan pengajaran, serta media pembelajaran yang kurang, dan ruang kelas yang agak kecil sehingga dalam prosese pembelajaran tidak terlalu efektif" [228]

Hal serupa juga dijelasakan oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam bukunya yaitu untuk menunjang proses pembelajaran yang baik maka di perlukannya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung.

Solusi yang dilakukan yaitu dalam segia SDM tetap memberikn pelatihan-pelatihan kepada guru tersebut, dan dalam jadwal supervisi dilakukan jadwal supervisi secara merata. sedangkan dari segi waktu kepala sekolah memberikan tugas untuk mensupervisi kepada wakil kepala sekolah, karena kepala sekolah yang sedikit sibuk, akan tetapi

---

[225] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020
[226] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020
[227] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgl 15 juli 2020
[228] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

pada saat kepala sekolah tidak memiliki agenda yang padat supervisi tetap dilanjutkan oleh beliau. hal ini sesuai dengan jawaban kepala sekolah yaitu:

> Kepala Sekolah. " solusinya yaitu tugas mensupervisi itu ada ditugaskan juga untuk wakil kepala sekolah sehingga tidak hanya terfokus pada kepala sekolah, pengadaan sarana dan prasarananya akan lebih ditingkatkan. dan kepada guru direncanakan akan dibuat pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidang studinya."[229]

Solusi yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yaitu dengan cara sebagai berikuta;

> GR. R. "solusinya yaitu kita membuat media pembelajaran sendiri, inisiatif sendiri"[230]
>
> GR. S" membuat media pembelajaran sendiri, memberi PR kepada peserta didik tersebut agar dia bisa mempelajari materi pada saat dia tidak masuk sekolah"[231]
>
> GR. Y" solusinya mengulang kembali pelajaran yang tinggal tersebut secara ringkas, sehingga peserta didik yang tidak masuk sekolah pada materi itu bisa mengerti, kalau media pembelajaran ya inisiatif sendiri"[232]
>
> GR. N" solusi yang saya ambil yaitu memberitahukan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah membuat perencanaan pengadaan sarana yang diperlukan, jika

---

[229] hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Aceh Barat daya tgl 14 juli 2020

[230] hasil wawancara dengan guru Geografi, tgal 15 juli 2020

[231] hasil wawancara dengan guru Matematika, tgal 15 juli 2020

[232] hasil wawancara dengan guru Ekonomi, tgal 15 juli 2020

dalam proses pembelajaran murid yang tidak memperhatikan saya beri hukuman seperti menghafal 10 kosa kata dalam bahasa inggris, jika memang sudah tidak bisa kita atur saya kan suruh keluar ruang kelas dan tidak boleh masuk sampai jam pelajaran habis, sehingga peserta didik jera dan tidak mengulanginya lagi"[233]

GR. I " solusinya yaitu saya dalam penggunaan sarana saya gunakan seadanya saja, jika memang sangat diperlukan maka saya membuat media sendiri, kalau pembelajaran saya juga sering menggunkan lab fisika karena lab fisika lebih luas dari pada ruang kelas"[234]

Dari semua kendala yang ada dalam lembaga pendidikan semua bisa diatasi jika kepala sekolah bisa mengsiasati dan bisa menanggapi dengan strategi-strateginya tersendiri sehingga semua kendala yang ada tidak menjadi penghambat bagi kelancara proses belajar mengajar di sekolah sehingga mutu pendidikan akan tetap stabil.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[233] hasil wawancara dengan guru B. Inggris, tgl 15 juli 2020
[234] hasil wawancara dengan guru Fisika, tgl 15 juli 2020

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bak IV, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah supervise klinis dan akademik. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah teknik individu dan kelompok. Teknik individu yaitu dengan cara kunjungan kelas dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dilakukan secara pribadi atau perorangan antara guru yang bersangkutan dan kepala sekolah. Sedangkan teknik kelompok yaitu Bermusyawarah dalam setiap permasalahan yang terjadi disekolah seperti diskusi kelompok atau rapat antar guru dan kepala sekolah.
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara teratur dan terjadwal yaitu 2 kali dalam semester yaitu pada awal semester dan akhir semester, serta kepala sekolah selalu memberikan kebebasan kepada guru dalam pelaksanaan

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

pembelajaran yang seseuai dengan kondisi siswa dan mengharuskan setiap guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran.

3. Kendala kepala sekolah dalam pelaksaan supervisi dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru di SMA negeri 5 aceh Barat Daya yaitu *pertama* kurang nya sarana dan prasarana, *kedua* banyaknya agenda kepala sekoslah, *ketiga* Banyaknya guru dan karyawan sehingga pelaksanaannya tidak merata.

B. saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kepada:

1. Dalam pelaksaan supervisi yang dilakukan, kepala sekolah harus lebih tegas, dan harus mampu memberikan arahan kepada tenaga pengajar lebih trampil dan konsisten sehinggan kualitas pembelajarannya dapat meningkat.
2. Untuk permasalahan dan kendala yang sering dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, diharapkankaan kepala sekolah dapat menangani permasalahan tersebut dan lebih meluangkan waktu untuk

mensupervisi tenaga kepandidikan sehingga supervisi dapat dilakukan secara merata pada setiap tenaga kependidikan.

3. Sarana dan prasarana sekolah dan pembelajaran lebih ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan kualitas pendidikan pun akan meningkat.
4. Untuk peneliti yang ingin meneliti tenyang supervisi ke pala sekolah diharapkan bisa menemukan permasalahan yang lebih konkrit dalam supervise.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani Dan Abu Ahmadi, 1991, *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.

Basrowi Dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2017. *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Depdiknas

Djunaidi Ghoni, Fauzzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Haris Herdiansyah, 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika.

Hasbullah, 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (umum dan agama islam)*. Jakarta: Raja Grafindo

Lexy J. Moleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maunah Bini, 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset

Mulyasa, H. E. 2011. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Nana Sudjana, 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta,Rajawali Pres.

Nurhayati, Djamas, 2000, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Piet.A.Sahertian Dan Frans Mataheru, 1996*, Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.

Roestiyah NK, 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, Cet Ke IV.

Ramly,A.T.dan E.Trisyulianti.2006. *V Pumping Teaching, Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kays*, Depok: Kawan Pustaka.

Sallis, Edward. 2006. Total Quality Management In Education.Terj. Ahmad Ali Riyadi Dkk. Yogyakarta: Ircisod.

Sukarji Dan Umiarso, 2014, *Manajemen Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media

Suharsimi Arikunto, 2005 , *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Suwarno,1985. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru

Syaiful Sagala, 2012. *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo, 2005. *kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya),* Jakarta: Raja Grafindo persada.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15963/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

. DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1.Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
2.Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Husniar
NIM : 160 206 015
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di SMAN 5 Aceh Barat Daya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 6 November 2019
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6316 / Un.08 / FTK.1 / TL.00 / 07/2020
Lampu : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **HUSNIAR / 160206015**
Semester / Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Cadek Kecamatan Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang dimaksud diatas benar-benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan membahas penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka membandingkan Skripsi dengan judul ***Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mendukung terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai: 06 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 ACEH BARAT DAYA
Jln. Nasional no.02 Kec. Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya Telp.(0659) 91903
kode pos 23763 Email : sma1.tangan2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 /375 /2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan

Nama	: **HUSNIAR**
NIM	: 160206015
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya pada tanggal 13 s/d 15 Juli 2020 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan Judul " ***Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya*** ".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangan-Tangan, 15 Juli 2020
Kepala Sekolah

Cut Imalda Aryani,S.Si
Nip. 197[illegible]25 200504 2 002

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SMA NEGERI 5 ACEH BARAT DAYA

No	Rumusan masalah	Indikator	Instrumen	Sumber data	Pertanyaan
1	Bagaimana bentuk supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya	1. Kunjungan kelas 2. Pembinaan langsung 3. Pengadaan rapat 4. Diskusi pelompok	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apakah ibu sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas? 2. Dalam melaksanakan observasi kunjungan kelas apakah ibu berinteraksi langsung dengan ibu dan siswa? 3. Sebelum melakukan kunjungan kelas apakah ibu memberitahukan terlebih dahulu kepada guru bahwa ibu akan melakukan observasi? 4. Setelah ibu melakukan observasi dan mendapatkan guru yang mengajar

					tidak sesuai dengan dengan silabus dan RPP , apa yang ibu lakukan, apakah ibu memanggil guru tersebut? 5. Apakah ibu sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar? 6. Apakah guru-guru ada diikutkan penataran-penataran? 7. Apakah ibu ada melakukan evaluasi ulang terhadap guru-guru yang sudah melakukan penataran? 8. Apakah supervisi yang ibu lakukan sudah dilakukan secara rutin dan terprogram?
				Guru	1. Apakah kepala sekolah sering melakukan pengawasan dengan cara

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					kunjungan kelas? 2. Apakah kepala sekolah berinteraksi langsung dengan ibu dan siswa saat kunjungan kelas? 3. Sebelum kepala sekolah melakukan kunjungan kelas apakah ada diberitahukan terlebih dahulu kepada guru? 4. Pada saat kepala sekolah melakukan supervisi dan mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan dengan silabus dan RPP , apakah kepala sekolah memanggil guru tersebut? 5. Ketika ada permasalahan dalam pembelajaran apakah ada diadakan rapat untuk menyelesaikan masalah tersebut?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					6. Apakah ibu/bapak pernah diikutkan penataran-penataran? 7. Apakah kepala sekolah ada melakukan evaluasi ulang terhadap guru-guru yang sudah melakukan penataran? 8. Apakah supervisi yang di lakukan kepala sekolah sudah rutin dan terprogram?
2	Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya	1. Kehadiaran kepala sekolah 2. Motivasi kerja 3. Pelaksanaan supervisi 4. Pembinaan kinerja guru 5. Pemecahan masalah	Wawancara	Kepala sekolah	1 Biasanya ibu berangkat dari rumah kesekolah jam berapa dan sampai jam berapa? 2 Untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran adanya sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah optimal/sudah

						lengkap?
					3	Dalam peningkatan kualitas pembelajaran adanya kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, di sekolah ini kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler apa sajakah yang sudah diadakan?
					4	Bagaimana strategi ibu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat?
					5	Apakah ibu rutin melaksanakan pemeriksaan bagaimana kesiapan guru dalam mengajar, RPP, media pembelajaran?
					6	Apakah guru guru di sekolah ini sudah bisa menggunakan media pembelajaran, apakah ibu mengharuskan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

						semua guru untuk menggunakan media pembelajaran?
					7	Pernahkah ibu membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran
					8	Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk memeriksa RPP, media dan kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam mengajar?
					9	Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada guru?
					10	Apakah ibu mengikutsertakan guru dalam workshop, seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya?
					11	Bagaimana solusi yang ibu berikan kepada guru yang belum bisa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					menggunakan media pembelajaran? 12 Apakah ibu sering melakukan kegiatan supervisi dan jenis supervisi apa saja yang ibu terapkan?
				Guru	1. Biasanya jam berapa ibu/bapak masuk sekolah? 2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah optimal/sudah lengkap? 3. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran adanya kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, di sekolah ini kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler apa sajakah yang sudah diadakan? 4. Apakah kepala sekolah sering melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					guru dalam mengajar, RPP, media pembelajaran? 5. Apakah ibu/bapak sudah bisa menggunakan media pembelajaran, apakah kepala sekolah mengharuskan semua guru untuk menggunakan media pembelajaran? 6. Pernahkah ibu/bapak mengalami kesulitan dengan media pembelajaran, bagaimana tanggapan kepala sekolah? 7. Apakah kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada ibu/bapak? 8. Apakah ibu/bapak sering diikutkan workshop, seminar dan pelatihan untuk

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					meningkatkan kualitas pembelajarannya?
3	Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya		Wawancara	Kepala sekolah	1. Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya? 2. Bagaimana solusi yang ibu lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
				Guru	1. Menurut ibu/bapak apa saja kendala guru dalam peningkatan mutu pembelajaran 2. Bagaimana solusi yang diambil dalam menghadapi kendala tersebut?

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

9. Apakah ibu sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas?
10. Dalam melaksanakan observasi kunjungan kelas apakah ibu berinteraksi langsung dengan ibu dan siswa?
11. Sebelum melakukan kunjungan kelas apakah ibu memberitahukan terlebih dahulu kepada guru bahwa ibu akan melakukan observasi?
12. Setelah ibu melakukan observasi dan mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan dengan silabus dan RPP , apa yang ibu lakukan, apakah ibu memanggil guru tersebut?
13. Apakah ibu sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?
14. Apakah guru-guru ada diikutkan penataran-penataran?
15. Apakah ibu ada melakukan evaluasi ulang terhadap guru-guru yang sudah melakukan penataran?
16. Apakah supervisi yang ibulakukan sudah dilakukan secara rutin dan terprogram?
17. Biasanya jam berapa masuk sekolah?
18. Untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran adanya sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah optimal/sudah lengkap?
19. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran adanya kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, di sekolah ini kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler apa sajakah yang sudah diadakan?
20. Bagaimana strategi ibu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat?

AR-RANIRY

21. Apakah ibu rutin melaksanakan pemeriksaan bagaimana kesiapan guru dalam mengajar, RPP, media pembelajaran?
22. Apakah guru guru di sekolah ini sudah bisa menggunakan media pembelajaran, apakah ibu mengharuskan semua guru untuk menggunakan media pembelajaran?
23. Pernahkah ibu membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran
24. Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk memeriksa RPP, media dan kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan dalam mengajar?
25. Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada guru?
26. Apakah ibu mengikutsertakan guru dalam workshop, seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya?
27. Bagaimana solusi yang ibu berikan kepada guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran?
28. Apakah ibu sering melakukan kegiatan supervisi dan jenis supervisi apa saja yang ibu terapkan?
29. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru?
30. Bagamana solusi yang ibu lakukan?

A R - R A N I R Y

Wawancara Dengan Dewan Guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

9. Apakah kepala sekolah sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas?
10. Apakah kepala sekolah berinteraksi langsung dengan ibu dan siswa saat kunjungan kelas?
11. Sebelum kepala sekolah melakukan kunjungan kelas apakah ada diberitahukan terlebih dahulu kepada guru?
12. Pada saat kepala sekolah melakukan supervisi dan mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan dengan silabus dan RPP , apakah kepala sekolah memanggil guru tersebut?
13. Ketika ada permasalahan dalam pembelajaran apakah ada diadakan rapat untuk menyelesaikan masalah tersebut?
14. Apakah ibu/bapak pernah diikutkan penataran-penataran?
15. Apakah kepala sekolah ada melakukan evaluasi ulang terhadap guru-guru yang sudah melakukan penataran?
16. Apakah supervisi yang di lakukan kepala sekolah sudah rutin dan terprogram?
17. Biasanya jam berapa masuk sekolah?
18. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah optimal/sudah lengkap?
19. Dalam peningkatan kualitas pembelajaran adanya kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, di sekolah ini kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler apa sajakah yang sudah diadakan?
20. Apakah kepala sekolah sering melakukan pemeriksaan terhadap kesiapan guru dalam mengajar, RPP, media pembelajaran?

21. Apakah ibu/bapak sudah bisa menggunakan media pembelajaran, apakah kepala sekolah mengharuskan semua guru untuk menggunakan media pembelajaran?
22. Pernahkah ibu/bapak mengalami kesulitan dengan media pembelajaran, bagaimana tanggapan kepala sekolah?
23. Apakah kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada ibu/bapak?
24. Apakah ibu/bapak sering diikutkan workshop, seminar dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya?
25. Apa saja kendala yang ibu/bapak hadapi dalam peningkatkan kualitas pembelajaran?
26. Bagaimana solusi yang ibu/bapak lakukan?

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi: Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di SMA Negeri 5 Aceh Barat Daya

No	Aspek yang diamanati	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
1	Kehadiran kepala sekolah				
2	Motivasi kerja				
3	Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas				
4	Pembinaan guru, pengadaan rapat				
5	Pelatihan guru				
6	Pemecahan masalah				
7	Kendala yang dihadapi guru				
8	Kendala dalam pelaksanaan supervisi				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DOKUMENTASI

Gambar 5.1. Foto depan bangunan kantor

Gambar 5.2. Profil sekolah

Gambar 5.3. Lingkungan sekolah

Gambar 5.4 penerimaan peserta didik baru tahun 2020

Gambar 5.5 kegiatan wawancara dengan kepala sekolah

Gambar 5.6 kegiatan wawancara dengan kepala sekolah

Gambar 5.7 kegiatan wawancara dengan guru

Gambar 5.8 kegiatan wawancara dengan guru

Gambar 5.9 kegiatan wawancara dengan guru

Gambar 6.0 kegiatan wawancara dengan guru

Gambar 6.1 kegiatan wawancara dengan guru

Gambar 6.2 kegiatan wawancara dengan guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Husniar
NIM	:	160206015
Tempat Tanggal Lahir	:	Ds. Blang Padang 4 Januari 1998
Jenis kelamin	:	Perempuan
Fakultas / Jurusan	:	Tarbiyah /Manajemen Pendidikan Islam
Alamat Asal	:	Ds. Blang Padang, Kec. Tangan-tangan, Kab. Aceh Barat Daya
Telp/Hp	:	085277839284
Email	:	husniar191298@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	:	SDN Blang Padang
SMP	:	SMPN 1 Tangan-Tangan
SMA	:	SMAN 5 Aceh Barat Day
Perguruan Tinggi	:	UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	:	Abubakar is
Nama Ibu	:	Siti Jamilah
Pekerja Ayah	:	Nelayan
Pekerja Ibu	:	Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat Lengkap	:	Ds. Blang Padang, Kec. Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya

Banda Aceh, 22 Juli 2020
Penulis,

Husniar